

**KISAH PENCIPTAAN NABI ADAM  
(STUDI PERBANDINGAN AL-QUR'AN DAN ALKITAB)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**RISKA**

NIM. 18 0101 0062

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

**KISAH PENCIPTAAN NABI ADAM  
(STUDI PERBANDINGAN AL-QUR'AN DAN ALKITAB)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**RISKA**

NIM. 18 0101 0062

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.**
- 2. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I.**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska  
Nim : 18 0101 0062  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



RISKA  
NIM. 18 0101 0062

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Kisah Penciptaan Nabi Adam (Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Alkitab)* yang ditulis oleh Riska Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0101 0062, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin 22 Agustus 2022 bertepatan dengan 24 Muharram 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 22 Agustus 2022

### TIM PENGUJI

- |  |                   |         |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.                | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.           | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Syahrudin, M.H.I.               | Penguji I         | (.....) |
| 4. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.            | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I.          | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui:

a.n Rector IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

  
**Dr. Masmuddin, M.Ag.**  
NIP. 19600318 198703 1 004

  
**M. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I.**  
NIP. 19710701 200012 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Kisah Penciptaan Nabi Adam (Studi Perbandingan Al-Qur’an dan Alkitab)*” setelah melakukan proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad swt. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana agama dalam bidang Ilmu al-Qur’an dan Tafsir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, terkhusus kepada orang tua kandungku Sahid dan Hj. Saidah yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, kepada ibu keduaku Haerana Hasan di Morowali yang selalu ada di setiap keadaan, yang telah menjadi penyemangat terbaikku. Begitupun saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari

kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafah, M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. serta para pegawai dan staf yang telah bekerja keras dalam membina dan mengemban serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Masmuddin, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan II, Dr. Syahrudin, M.H.I., Wakil Dekan III, Muh. Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., dan Saprudin, S.Ag., M.Sos.I., selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas bimbingan, arahan dan masukan selama dalam penyusunan dan perbaikan skripsi ini.
4. Dr. Syahrudin, M.H.I., dan Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum., selaku penguji I dan Penguji II yang telah memberikan banyak arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I., Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta dosen lingkup Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
6. Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag., selaku dosen penasehat akademik.

7. Seluruh Dosen dan seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo angkatan 2018, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini (khususnya kelas B).
10. Kepada teman-teman KKN-KS di Desa Kaleroang, Kec. Bungku Selatan, Kab. Morowali tahun 2021 yang selalu menyemangati dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Kepada ketiga sahabatku Zulfiyani Sudirman, Nurul Hidayah, dan Dwi Erika yang telah membantu, memberikan saran, dan selalu memberi dorongan untuk segera selesai bersama.
12. Kepada kakak Abdurrahman dan Siti Nur Jannah, S.Ag., yang telah memberikan penulis bantuan, dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis demi kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

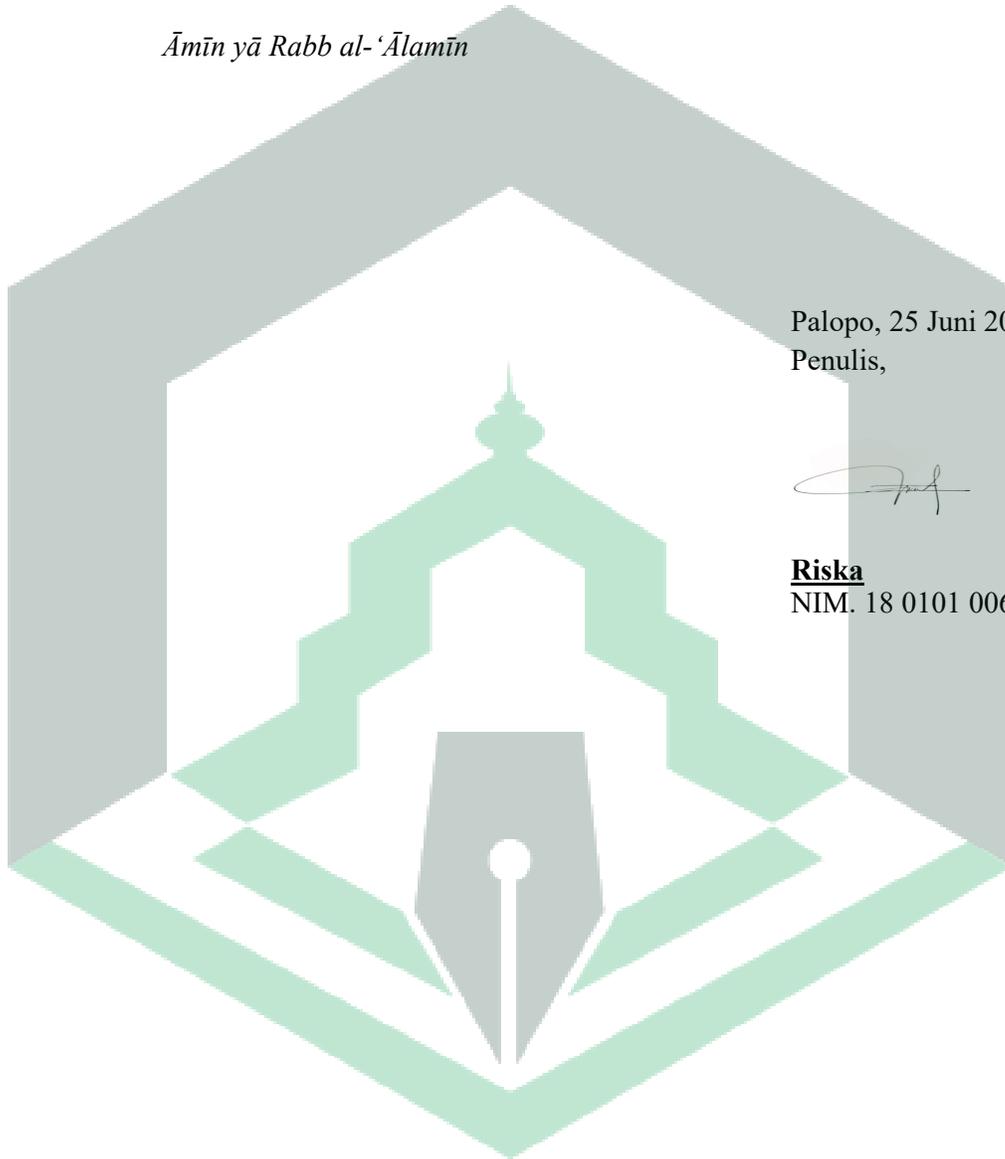
Kepada semua pihak-pihak yang disebutkan di atas diberikan balasan pahala yang setimpal dari Allah Swt. Dan semoga hasil penelitian dalam skripsi ini membawa keberkahan serta memberi manfaat kepada para pembaca dan menjadikan amal jariyah bagi penulis.

*Āmīn yā Rabb al-‘Ālamīn*

Palopo, 25 Juni 2022  
Penulis,



**Riska**  
NIM. 18 0101 0062



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa  
هَوَّلَ : haula

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta  
رَمَى : ramā  
قِيلَ : qīla  
يَمُوتُ : yamūtu

### 4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk *tā'marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā'marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atf ā'l*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-maḍīnah al-fa ā'ḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعْمٍ	: nu'ima
عَدُوٍّ	: 'aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalāh (az-zalzalāh)
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
الْنَّوْعُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah* dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaṣī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramaḍān al-laṣī unẓila fīhi al-Qur'ān*

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyud, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad ibnu)  
Naşr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naşr Hāmid (bukan: Zaīd, Naşr Hāmid Abu)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta' ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Maschi
SM	= Sebelum Maschi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS	= <i>Qur'an, Surah</i>
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR PASAL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
E. Metode Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	12
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG KISAH</b> .....	<b>18</b>
A. Makna Kisah.....	18
B. Bentuk Kisah.....	20
C. Hikmah Kisah.....	22
<b>BAB III KISAH PENCIPTAAN ADAM DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB</b> .....	<b>24</b>
A. Adam dalam Al-Qur'an.....	24
1. Ayat-ayat tentang Adam.....	24
2. Tafsiran.....	30
B. Adam dalam Alkitab.....	48
1. Pasal-pasal tentang Adam.....	49
2. Tafsiran.....	54
<b>BAB IV PERBANDINGAN KISAH PENCIPTAAN ADAM DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB</b> .....	<b>75</b>
A. Pra Penciptaan.....	75
B. Proses Penciptaan.....	79
C. Pasca Penciptaan.....	82
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Implikasi Penelitian.....	96

**DAFTAR PUSTAKA..... 97**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 100**



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS al-Kahfi/18: 13 .....	2
Kutipan Ayat QS Hūd/11: 120 .....	3
Kutipan Ayat QS Yūsuf/12: 111 .....	4
Kutipan Ayat QS al-Kahfi/18: 64 .....	18
Kutipan Ayat QS Hūd/11: 120 .....	23
Kutipan Ayat QS Yūsuf/12: 111 .....	23
Kutipan Ayat QS al-Baqarah/2: 30 .....	24
Kutipan Ayat QS al-Baqarah/2: 31 .....	24
Kutipan Ayat QS al-Baqarah/2: 32 .....	24
Kutipan Ayat QS al-Baqarah/2: 33 .....	25
Kutipan Ayat QS al-Baqarah/2: 34 .....	25
Kutipan Ayat QS al-Baqarah/2: 35 .....	25
Kutipan Ayat QS al-A'rāf/7: 11 .....	25
Kutipan Ayat QS al-Hijr/15: 26 .....	26
Kutipan Ayat QS al-Hijr/15: 28 .....	26
Kutipan Ayat QS al-Hijr/15: 29 .....	26
Kutipan Ayat QS al-Hijr/15: 30 .....	26
Kutipan Ayat QS al-Hijr/15: 31 .....	27
Kutipan Ayat QS al-Isrā'/17: 61 .....	27
Kutipan Ayat QS al-Kahfi/18: 50 .....	27
Kutipan Ayat QS Tāhā/20: 116 .....	27
Kutipan Ayat QS Tāhā/20: 120 .....	28
Kutipan Ayat QS Tāhā/20: 121 .....	28
Kutipan Ayat QS Tāhā/20: 122 .....	28
Kutipan Ayat QS Tāhā/20: 123 .....	28
Kutipan Ayat QS Šād/38: 71 .....	29
Kutipan Ayat QS Šād/38: 72 .....	29
Kutipan Ayat QS Šād/38: 73 .....	29
Kutipan Ayat QS Šād/38: 74 .....	30
Kutipan Ayat QS Āli-'Imrān/3: 59 .....	30
Kutipan Ayat QS al-Sajdah/32: 7 .....	30
Kutipan Ayat QS al-Sajdah/32: 9 .....	30

## DAFTAR PASAL

Kutipan Pasal 1 Ayat 26.....	49
Kutipan Pasal 1 Ayat 27.....	49
Kutipan Pasal 1 Ayat 28.....	49
Kutipan Pasal 2 Ayat 7 .....	50
Kutipan Pasal 2 Ayat 8 .....	50
Kutipan Pasal 2 Ayat 9 .....	50
Kutipan Pasal 2 Ayat 15.....	50
Kutipan Pasal 2 Ayat 16.....	50
Kutipan Pasal 2 Ayat 17.....	51
Kutipan Pasal 2 Ayat 18.....	51
Kutipan Pasal 2 Ayat 19.....	51
Kutipan Pasal 2 Ayat 20.....	51
Kutipan Pasal 2 Ayat 21.....	51
Kutipan Pasal 2 Ayat 22.....	51
Kutipan Pasal 2 Ayat 25.....	52
Kutipan Pasal 3 Ayat 1 .....	52
Kutipan Pasal 3 Ayat 2 .....	52
Kutipan Pasal 3 Ayat 3 .....	52
Kutipan Pasal 3 Ayat 4 .....	52
Kutipan Pasal 3 Ayat 5 .....	52
Kutipan Pasal 3 Ayat 6 .....	52
Kutipan Pasal 3 Ayat 7 .....	53
Kutipan Pasal 3 Ayat 8 .....	53
Kutipan Pasal 3 Ayat 9 .....	53
Kutipan Pasal 3 Ayat 10.....	53
Kutipan Pasal 3 Ayat 11.....	53
Kutipan Pasal 3 Ayat 12.....	53
Kutipan Pasal 3 Ayat 13.....	54
Kutipan Pasal 3 Ayat 21.....	54
Kutipan Pasal 3 Ayat 23.....	54

## DAFTAR HADIS

Hadis 1 tentang penciptaan Adam .....	80
---------------------------------------	----



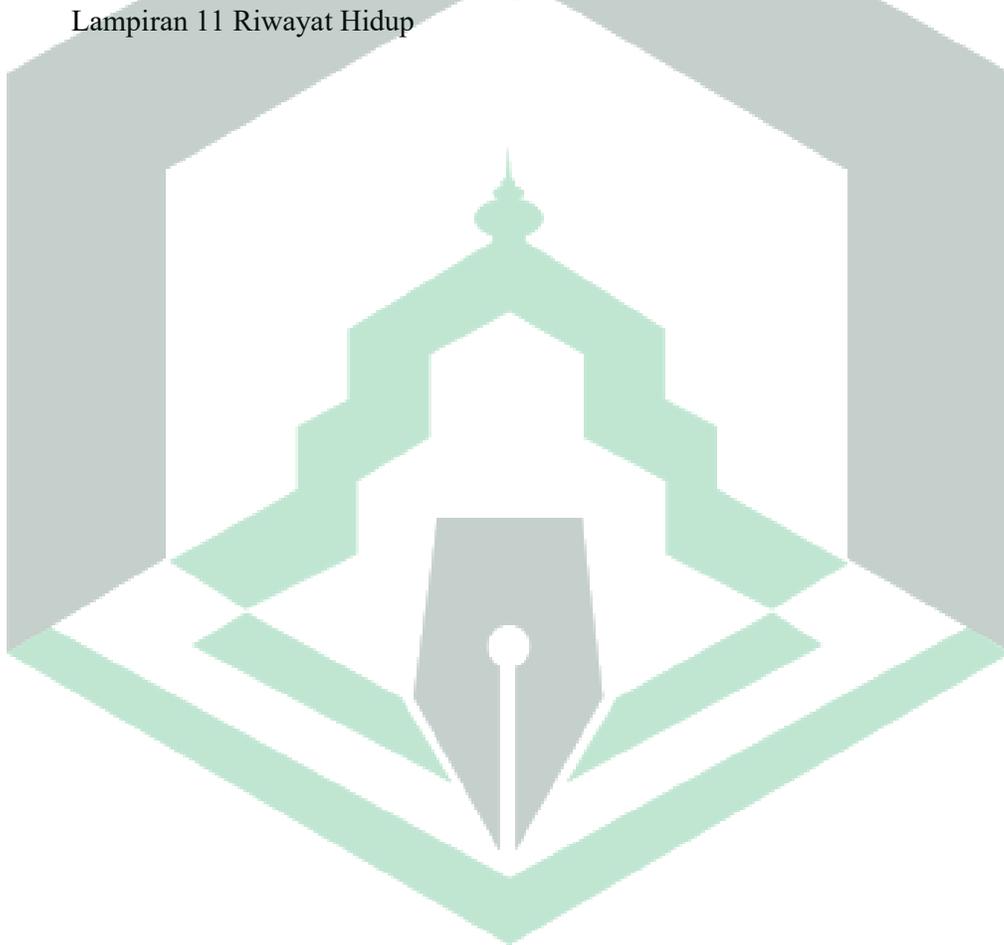
## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ayat tentang Adam .....	73
Tabel 2 Pasal tentang Adam.....	74
Tabel 3 Perbandingan Kisah .....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Keputusan (SK) Penguji
- Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 4 Berita Acara Ujian Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 Berita Acara Ujian Seminar Hasil Skripsi
- Lampiran 7 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 8 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 9 Berita Acara Ujian Munaqasyah
- Lampiran 10 Hasil Cek Plagiasi Skripsi
- Lampiran 11 Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Riska, 2022.** “*Kisah Penciptaan Nabi Adam (Studi Perbandingan Al-Qur’an dan Alkitab)*”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Pembimbing : Abbas Langaji dan Sapruddin.

Kisah penciptaan manusia pertama (Adam) diceritakan dalam berbagai kitab suci, khususnya Al-Qur’an dan Alkitab. Gaya pemaparan kisah dalam kedua kitab ini berbeda, Al-Qur’an memaparkan kisah secara global, berulang dalam berbagai surah, dan terkadang berbeda redaksinya dalam setiap pengulangan. Sementara Alkitab memaparkan kisah secara detail dalam satu atau dua tempat saja. Skripsi ini membahas tentang: (1) Bagaimana kisah penciptaan Nabi Adam dalam Al-Qur’an dan Alkitab, (2) Bagaimana perbandingan Al-Qur’an dan Alkitab tentang kisah penciptaan Nabi Adam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kisah penciptaan Nabi Adam dalam Al-Qur’an dan Alkitab, (2) Perbandingan kisah penciptaan Nabi Adam dalam Al-Qur’an dan Alkitab. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau biasa disebut *library research*, yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka. Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga membutuhkan data atau sumber kualitatif dari ayat-ayat Al-Qur’an dan Pasal-pasal dalam Alkitab. Penelitian ini membutuhkan banyak sumber rujukan baik dari buku-buku, jurnal, artikel, skripsi dan karya ilmiah lainnya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode pendekatan penelitian Al-Qur’an dan Alkitab, yaitu metode *muqaran* (komparatif), yakni sebuah upaya untuk mengetahui kisah penciptaan Adam dengan cara membandingkan kisah dari kedua kitab suci yakni Al-Qur’an dan Alkitab. Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengetahui bahwa: 1) Kisah penciptaan Adam yang disebutkan dalam Al-Qur’an juga disebutkan di dalam Alkitab, 2) Kisah yang disebutkan dalam Al-Qur’an tidak disebutkan dalam Alkitab begitu pula sebaliknya kisah yang disebutkan dalam Alkitab tidak disebutkan dalam Al-Qur’an. 3) Kisah penciptaan Adam dalam Al-Qur’an dan Alkitab memiliki perbandingan (persamaan dan perbedaan) mulai dari pra penciptaan, proses penciptaan dan pasca penciptaan. Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk mengetahui analisa perbandingan antara Al-Qur’an dan Alkitab mengenai kisah penciptaan Nabi Adam.

**Kata Kunci:** Kisah, Penciptaan, Nabi Adam, Perbandingan, Al-Qur’an, Alkitab.

## ABSTRACT

**Riska, 2022.** *“The Story of the Creation of the Prophet Adam (Comparative Study of the Qur'an and the Bible)”*. Thesis of Al-Qur'an and Tafsir Study Program, Ushuluddin, Adab and Da'wah Faculty. Supervised by: Abbas Langaji and Sapruddin.

The story of the creation of the first man (Adam) is told in various holy books, especially the Qur'an and the Bible. The style of storytelling in these two books is different. The Qur'an describes the story globally, repeats itself in various suras, and sometimes has other editorials in each repetition. In contrast, the Bible tells the story detail in one or two places. This thesis discusses: (1) How is the story of the creation of the Prophet Adam in the Qur'an and the Bible, (2) How is the comparison between the Qur'an and the Bible about the story of the human creation? (Prophet Adam). The purpose of this study is to find out: (1) The story of the creation of the Prophet Adam in the Qur'an and the Bible, (2) Story comparison of the creation of the Prophet Adam in the Qur'an and the Bible. The type of research used is commonly called library research, which is a series of activities related to library data collection. This research is qualitative, so it requires qualitative data or sources from the Qur'an verses and the Bible's chapters. This research requires many sources of reference from books, journals, articles, theses and other scientific works. The method used in this research is the research approach of the Qur'an and the Bible, namely the Muqaran (comparative) method, which is an attempt to find out the story of the prophet Adam's creation by comparing the stories of the two holy books, namely the Qur'an and the Bible. From the results of the research conducted, the authors can find out that: 1) The story of the creation of prophet Adam mentioned in the Qur'an is also the Bible, 2) The stories mentioned in the Qur'an are not mentioned in the Bible and vice versa the stories mentioned in the Bible are not mentioned in the Qur'an. 3) The story of Adam's creation in the Qur'an and the Bible has comparisons (similarities and differences) starting from pre-creation, the process of creation and post-creation. The implication of this research is expected to provide recommendations to find out a comparative analysis between the Qur'an and the Bible regarding the story of the creation of the Prophet Adam.

**Keywords:** Story, Creation, Prophet Adam, Comparison, Al-Qur'an, Bible.

## الملخص

ريسكا، 2022. "قصة خلق النبي آدم (دراسة مقارنة للقرآن والكتاب)". رسالة شعبة تدريس علم القرآن والتفسير كلية أصول الدين، الأدب والدعوة. المشرف : عباس لانجاسي و سفر الدين.

قصة خلق الانسان الأول (آدم) مخبر في مختلف الكتب المقدسة، خاصة القرآن والكتاب. يختلف أسلوب سرد القصص في هذين الكتابين، يصف القرآن القصة عالميا، و مكررا في صورة مختلفة، وأحيانا نص مختلف في كل تكرار. بينما يروي الكتاب القصة بالتفصيل في مكان أو مكانين. هذه الرسالة تبحث عن : (1) كيف قصة خلق النبي آدم في القرآن والكتاب، (2) كيف فرق القرآن والكتاب عن قصة خلق النبي آدم. أما الأهداف من هذا البحث هو لمعرفة : (1) قصة خلق النبي آدم في القرآن والكتاب، (2) فرق القرآن والكتاب عن قصة خلق النبي آدم. نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث في المكتبات أو يسمى البحث الليبرالي، وهو عبارة عن سلسلة من الأنشطة المتعلقة بجمع البيانات المكتبة. هذا البحث نوعي بطبيعته لذا فهو يتطلب البيانات أو آيات القرآن والسور في الكتاب. يتطلب هذا البحث مصادر مراجعة عديدة من الكتب والمجلات وأطروحات ومصنفات عملية أخرى. أما المنهج المتبع في هذا البحث هو منهج البحث في القرآن والكتاب هو : طريقة المقارنة هي محاولة لمعرفة قصة خلق النبي آدم من خلال مقارنة قصص الكتابين، وهما القآن و الكتاب. من نتائج البحث الباحثة تعرف أن : (1) قصة خلق النبي آدم الذي يذكرها في القرآن يذكر أيضا في الكتاب، (2) قصة التي يذكرها في القرآن لا يذكر في الكتاب و قصة التي يذكرها في الكتاب لا يذكر في القرآن، (3) قصة خلق 'دم في القرآن والكتاب بها مقارنة بين أوجه التشابه والمقارنة بدئا من عملية قبل الخلق و بعد الخلق. من المتوقع أن البحث توصية لمعرفة التحليل المقارن بين القرآن والكتاب فيما يتعلق بقصة خلق النبي آدم.

الكلمات الأساسية: القصة، الخلق، النبي آدم، المقارنة، القرآن، الكتاب.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kitab suci merupakan kebutuhan pokok tiap-tiap umat beragama dan sudah menjadi kepastian bahwa setiap agama mempunyai kitab suci yang diyakini oleh penganutnya bahwa dalam kitab suci tersebut terkandung wahyu sebagai ajaran dari Tuhan yang tidak ada keraguan di dalamnya. Umat Islam meyakini keempat kitab suci yang telah Allah Swt. wahyukan kepada utusan-Nya yaitu Turat, Zabur, Injil dan Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang tersusun dengan kosa kata bahasa arab. Ada beberapa faktor yang membuat bahasa Arab terpilih sebagai bahasa wahyu ilahi yang terakhir, keunikan bahasa Arab menjadi faktor awal dipilihnya bahasa ini sebagai bahasa yang digunakan oleh Al-Qur'an. Pada bahasa Arab terdapat kata-kata ambigu dan kemudian sangat sering ditemukan satu ayat mempunyai dua atau lebih arti yang berlawanan, sehingga sangat penting untuk menerjemahkan Al-Qur'an ataupun menafsirkannya.<sup>2</sup>

Al-Qur'an melukiskan cahaya ilahi yang terang benderang layaknya sebuah pelita di malam hari yang menerangi langit dan bumi yang tidak dapat di padamkan cahayanya walaupun diletakkan disebuah lubang yang mempunyai dinding yang tidak dapat tertembus. Pelita itu dinyalakan dengan minyak zaitun

---

<sup>1</sup> Sri Qurotul 'Aeni, *Injil dalam Al-Qur'an* (1 Juni, 2016): 1, [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21959/2/12530134\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21959/2/12530134_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf).

<sup>2</sup> M.Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa kata*, Edisi revisi (Jakarta: Lentera hati, 2007), 8.

sebagai bahan bakarnya, kemudian pelita itu diletakkan di sebuah tempat kaca yang terbuat dari mutiara.<sup>3</sup>

Al-Qur'an mengandung banyak kisah-kisah umat terdahulu, para Nabi/Rasul dan para Wali Allah Swt. yang sering disebut dengan *Qaṣaṣūl Qur'ān*. *Qaṣaṣūl Qur'ān* adalah pemberitaan Al-Qur'an tentang Nabi-Nabi terdahulu, umat yang telah lalu, pribadi atau tokoh pada masa lalu.<sup>4</sup> Firman Allah Swt. dalam QS al-Kahfi/18: 13

فَخُنُّنَا لَهُمُ نَاقُصًا عَلَيْهِمْ نَبَاهُهُمْ بِالْحَقِّ إِنْ هُمْ فَتَيَّةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرَدُّنَاهُمْ وَهُدًى ۝

Terjemahnya:

“Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambahkan petunjuk kepada mereka.”<sup>5</sup>

Didalam Al-Qur'an terdapat kisah para Nabi dan Rasul yang banyak diceritakan namun hanya secara garis besar saja tidak secara mendetail. Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai kitab yang memuat berbagai kisah para Nabi dan Rasul, guna memperteguh hati dan menambah ketenangan karena didalamnya terdapat kebenaran, nasihat dan peringatan.<sup>6</sup> Firman Allah Swt. dalam QS Hūd/11: 120

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*, Edisi Baru (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), 9.

<sup>4</sup> Bustamar, 2019. *Kronologis kisah nabi Adam as. dalam tafsir Ibn Kasir*, Skripsi, (Batusangkar: IAIN Batusangkar), 12, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&ret=j&url=https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/batusangkar/AmbilLampiran%3Fref%3D107348%26jurusan%3D%26jenis%3DItem%26usingId%3Dfalse%26download%3Dfalse%26clazz%3Dais.database.model.file.LampiranLain&ved=2ahUKEwiZptOww5nyAhXDQ3wKHW08C14QFnoECAoQAg&usg=AOvVaw1TicVdMEJqprjJIADZ6qPL>.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Wali, 2012), 294.

<sup>6</sup> M. Amir, *Kisah Nabi Sulaiman as. dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Makassar: Cara Baca, 2013), 11.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى  
 لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Terjemahnya:

“Dan semua kisah Rasul-rasul, kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu kami teguhkan hatimu, dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.”<sup>7</sup>

Oleh karena itu, banyak peristiwa ayat yang memuat kisah para Nabi dan Rasul dalam Al-Qur’an yaitu peristiwa di masa lampau yang mengandung nasihat dan pelajaran yang merupakan kisah terbaik dari generasi ke generasi. Kisah-kisah tersebut diterangkan baik secara berulang kali maupun dalam berbagai bentuk yang berbeda di suatu tempat, terkadang dikemukakan secara singkat dan panjang lebar. Semua itu bukti keistimewaan ayat-ayat Al-Qur’an yang mengandung pendidikan dan nilai moral di setiap generasi hingga sekarang.

Al-Qur’an merupakan objek yang selalu menarik untuk dikaji dari semua sisinya. Al-Qur’an memiliki berbagai aspek yang dapat dikaji baik secara universal maupun parsial termasuk yang berkaitan dengan kisah-kisah yang dimuat dalam Al-Qur’an.<sup>8</sup>

Al-Qur’an bukanlah teks sejarah, meskipun di dalamnya terdapat kisah-kisah yang menceritakan tokoh dan kehidupan di masa lampau. Tujuan utama penuturan kisah masa lalu dalam Al-Qur’an bukanlah untuk memenuhi hasrat keingintahuan manusia akan cerita sejarah, tetapi lebih merupakan upaya untuk menjadikan sejarah sebagai pelajaran. Karena itu, Al-Qur’an hanya mengambil

<sup>7</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan untuk Wanita*, 235.

<sup>8</sup> Bustamar, *Kronologis kisah nabi Adam as. dalam tafsir Ibn Kasir*, 1.

bagian-bagian terpenting dari suatu sejarah yang dapat dijadikan pelajaran bagi kehidupan umat manusia.<sup>9</sup> Firman Allah Swt. QS Yūsuf/12: 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Terjemahnya:

“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur’an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”<sup>10</sup>

Alkitab sendiri adalah tulisan yang dapat dibaca dengan berbagai cara, Alkitab dapat dibaca sebagai dokumen sejarah dan sumber ide-ide kekeristenan. Mcgrath menegaskan bahwa dalam pembacaan Alkitab tidak dapat dikatakan bahwa cara membaca ini salah dan kemudian cara membaca yang itu adalah benar.<sup>11</sup>

Al-Qur’an dalam memaparkan kisah tidak tersusun secara kronologis sebagaimana buku sejarah. Sebagian kisah dalam suatu surah dan sebagian dimuat dalam surah lainnya, terkadang diungkapkan secara panjang lebar, terkadang secara garis besarnya saja. Misalnya kisah Nabi Adam as. dalam Al-Qur’an, yang dipaparkan tidak pada satu tempat/dalam satu surah saja, melainkan diberbagai ayat.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Bustamar, *Kronologis kisah nabi Adam as. dalam tafsir Ibn Kaṣīr*, 2.

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan untuk Wanita*, 248.

<sup>11</sup> Joshua Bernando Rahmat Junus, *Alkitab dan Spiritualitas: Peran Alkitab dalam Spiritualitas Fransiskus dari Assisi* (Januari 2017): 3, [https://katalog.ukdw.ac.id/1838/1/01120028\\_bab1\\_bab4\\_daftar pustaka.pdf](https://katalog.ukdw.ac.id/1838/1/01120028_bab1_bab4_daftar pustaka.pdf).

<sup>12</sup> Bustamar, *Kronologis kisah nabi Adam as. dalam tafsir Ibn Kaṣīr*, 3.

Kisah penciptaan manusia pertama diceritakan dalam berbagai kitab suci, khususnya Al-Qur'an dan Alkitab. Gaya pemaparan kisah dalam kedua kitab ini berbeda, Al-Qur'an memaparkan kisah secara global, berulang dalam berbagai surah, dan terkadang berbeda redaksinya dalam setiap pengulangan. Sementara Alkitab memaparkan kisah secara detail dalam satu atau dua tempat saja.<sup>13</sup>

Kisah Nabi Adam as. dalam Al-Qur'an penulis menelusuri term Adam dalam *al-Mu'jam al-Mufaharas li alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Dalam mu'jam tersebut ditemukan term Adam sebanyak 21 kali (komposisinya adalah sebagai berikut: data ayat yang menyebutkan kata Adam terdapat dalam 8 surah yaitu QS al-Baqarah/2: 35 dan 37, QS Āli-'Imrān/3: 33 dan 59, QS al-Mā'idah/5: 27, QS al-A'rāf/7: 11, 19, 26, 27, 31, 35 dan 72, QS al-Isrā'/17: 61 dan 70, QS al-Kahfi/18: 50, QS Maryam/19: 58 dan QS Tāhā/20: 115, 116, 117, 120 dan 121.<sup>14</sup>

Sedangkan di dalam Alkitab nama Nabi Adam lebih di kenal dengan Adam yang di kisahkan pada perjanjian lama, yang terdapat pada Kitab Kejadian yang di mulai pada Pasal 1-4.

Dari uraian diatas tampak bahwa sebagai kitab suci Al-Qur'an dan Alkitab sama-sama memuat kisah penciptaan Adam. Pada kedua kitab tersebut memiliki perbedaan dan persamaan. Uraian dan pembahasan tentang perbedaaan dan persamaan deskripsi kisah penciptaan Adam pada kitab suci perlu diketahui. Oleh

<sup>13</sup> Muhammad Amin, "Kisah Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab serta pengaruhnya dalam tafsir," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020): 276, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/download/7422/3493/&ved=2ahUKEwjy5ZP4lZnyAhVFOSsKHWexB5cQFnoECAMQAg&usg=AOvVaw2dhGuo5RJV0rK1GwF2EmSr>.

<sup>14</sup> Muhammad Fu'ād Abdul Baqī, *Mu'jam al-Mufahras li alfāz Al-Qur'ān al-Karīm* (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), 32.

karena itu, yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah deskripsi kisah penciptaan Nabi Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi objek kajian dalam pembahasan ini adalah :

1. Bagaimana kisah penciptaan Nabi Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab?
2. Bagaimana perbandingan kisah penciptaan Nabi Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Selain bertujuan sebagai salah satu persyaratan wajib dalam menyelesaikan studi, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih jelas mengenai beberapa hal yaitu :

1. Mengetahui kisah penciptaan Nabi Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab.
2. Mengetahui perbandingan kisah penciptaan Nabi Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab.

Realisasi dari penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Memperluas wawasan dalam kajian perbandingan secara umum.
2. Dapat memberikan kontribusi ilmiah, menambah informasi dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya pemahaman tentang perbandingan kisah penciptaan Nabi Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab.

3. Penelitian ini dapat memberikan arah baru bagi penelitian-penelitian serupa yang lebih intensif dikemudian hari.
4. Sebagai acuan dan motivasi serta sebagai tarbiyah bagi mahasiswa IAIN Palopo.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sudah banyak penelitian dan literatur serta karya Ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang kisah penciptaan Nabi Adam berupa buku-buku, skripsi, disertasi, tesis dan jurnal-jurnal. Akan tetapi sepanjang penelusuran yang dilakukan, penulis belum menemukan satu pun skripsi yang membahas penelitian tentang perbandingan kisah penciptaan Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab.

Adapun karya ilmiah yang membahas masalah yang terkait dengan kisah Nabi Adam diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Amin, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung pada tahun 2020 yang berjudul "*Kisah Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab Serta Pengaruhnya dalam Tafsir*". Hasil dari penelitian di atas adalah Al-Qur'an dan Alkitab sama-sama menjelaskan bahwa Adam adalah manusia pertama yang diciptakan oleh Allah. Adam diciptakan dari substansi tanah, ditempatkan di surga/taman Eden dan diperkenankan memakan apa saja kecuali sebuah pohon. Adam digoda untuk mendekati pohon tersebut sehingga ia dan pasangannya memakan buah larangan itu.

Karena Adam telah melanggar larangan Allah maka ia mendapatkan hukuman berupa pengusiran dari surga/taman Eden.<sup>15</sup>

2. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Najib, STAI Al-Anwar Gondanrojo-Kalipang Sarang Rembang pada tahun 2015 yang berjudul "*Kisah Nabi Adam as. dalam Al-Qur'an (Pendekatan Tafsir Tematik)*". Hasil dari penelitian diatas adalah penjelasan mengenai kisah Nabi Adam as. dalam Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan tafsir tematik yang menjelaskan kisah Nabi Adam as. secara lengkap berdasarkan ayat-ayat pada surah tertentu yang didalamnya terdapat kisah Nabi Adam as. kemudian dijelaskan secara umum.<sup>16</sup>
3. Jurnal yang ditulis oleh Bustamar dan Fitri Yeni M Dalil, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Sumatera Barat pada tahun 2020 yang berjudul "*Kronologis Kisah Nabi Adam as. dalam Tafsir Ibn Kaṣīr*". Dalam penelitian di atas, Ibn Kaṣīr tidak menyampaikan kisah Nabi Adam as. secara kronologis melainkan penulis yang Menyusun ayat dan surah kemudian penafsirannya dari tafsir Ibn Kaṣīr. Namun, dari deskripsi tafsir Ibn Kaṣīr sendiri ditambah penjelasannya pada buku *Qaṣaṣ al-'Anbiyā'* dapat disimpulkan bahwa kronologis kisah Nabi Adam as. dalam Al-Qur'an menurutnya adalah: (1) penciptaan Nabi Adam as., (2) kisah Adam as., tinggal di surga dengan segala fasilitasnya, (3) kisah Adam as. dan istrinya dilarang mendekati pohon khuldi. Menurut Ibn Kaṣīr keluarnya Adam as.,

---

<sup>15</sup> Muhammad Amin, *Kisah Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab serta pengaruhnya dalam tafsir*, 288.

<sup>16</sup> Muhammad Najib, "Kisah Nabi Adam as. dalam Al-Qur'an," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no. 1 (2015): 106.

dari surga ini dalam dua tahap, yaitu tahap turun ke langit dunia dan tahap turun ke bumi.<sup>17</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Nur Azizah program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019 dengan judul "*Interpretasi Mufassir Terhadap Tikrar Kisah Nabi Adam dalam Al-Qur'an.*" Hasil dari penelitian adalah (1) mufasir dalam menafsirkan pengulangan ayat dalam Al-Qur'an yaitu hanya menafsirkan pada ayat pertama dengan panjang lebar dan tidak memberikan penafsiran pada pengulangan ayat selanjutnya, menafsirkan secara panjang lebar pada ayat pertama dan menafsirkan secara singkat atau hanya menambahkan penafsiran yang belum ada pada penafsiran sebelumnya, dan menafsirkan secara panjang lebar baik pada ayat pertama maupun pada pengulangan ayat selanjutnya. (2) penafsiran beberapa Mufasir terhadap tikrar kisah nabi Adam as. ada dua macam, pertama: para mufasirnya sekedar menafsirkan ayat yang menjelaskan tentang pengulangan ayat. Kedua: para mufasir bukan hanya menafsirkan ayat, akan tetapi dalam penafsirannya memberikan penjelasan akan adanya urgensi pesan dalam pengulangan kisah Nabi Adam as. yang dapat di Implementasikan dalam kehidupan manusia diantaranya adalah sebagai *Ta'zīm* (mengagungkan). Sebagai ancaman atau peringatan *Ta'zkīr* sebagai *Ta'kīd* (penegasan, penekanan).<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Bustamar and Fitri Yeni M Dalil, "Kronologis Kisah Nabi Adam as. dalam Tafsir Ibn Kašīr," *Jurnal Istinarah* 2, no. 1 (2020): 75, <http://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/istinarah/article/view/1813>.

<sup>18</sup> Nur Azizah, 2019, *Interpretasi Mufassir terhadap Tikrar kisah nabi Adam dalam Al-Qur'an*, Skripsi, (Surabaya:UIN Sunan Ampel), 89.

5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Solihin mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 dengan judul, “ *Penciptaan Adam dalam Al-Qur'an (Kajian Kritis atas Penafsiran ṬabāṬabā'ī)*.” Hasil dari penelitian di atas adalah mengenai penafsiran ṬabāṬabā'ī pada ayat-ayat penciptaan Adam as., baik yang berkaitan tentang ayat-ayat kekhalifahan dan penciptaan manusia secara umum serta perkembangan pemahaman yang berkaitan tentang ayat-ayat penciptaan. Dalam penafsiran yang dilakukan oleh ṬabāṬabā'ī tentang penciptaan Adam dalam Al-Qur'an merujuk kepada penafsiran yang dinilai sangat berwarna dan mempunyai wawasan yang tinggi dalam menafsirkan Al-Qur'an.<sup>19</sup>
6. Skripsi yang ditulis oleh Bustamar, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Batusangkar pada tahun 2019 dengan judul, “ *Kronologis Kisah Nabi Adam as. dalam Tafsir Ibn Kaṣīr*.” Hasil dari penelitian di atas adalah kronologis kisah Nabi Adam as. dalam Al-Qur'an yaitu tentang: 1) Penciptaan Adam as., 2) Kisah nabi Adam as. tinggal di surga dengan segala fasilitasnya, 3) Kisah Adam as. dan istrinya dilarang mendekati pohon khuldi.<sup>20</sup>

Dari uraian diatas tampak bahwa pembahasan tentang kisah Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab sudah dilakukan dari berbagi aspek. Penulis pertama membahas tentang *Kisah Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab Serta Pengaruhnya dalam Tafsir*, Penulis kedua membahas tentang *Kisah Nabi Adam as. dalam Al-*

<sup>19</sup> Muhammad Solihin, 2020, *Penciptaan Adam dalam Al-Qur'an (Kajian Kritis atas penafsiran ṬabāṬabā'i)*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), 65.

<sup>20</sup> Bustamar, *Kronologis kisah nabi Adam as. dalam tafsir Ibn Kaṣīr*, 85-86.

*Qur'an (Pendekatan Tafsir Tematik)*, Penulis ketiga membahas tentang *Kronologis Kisah Nabi Adam as. dalam Tafsir Ibn Kaṣīr*, Penulis keempat membahas tentang *Interpretasi Mufasssir Terhadap TIKRAR Kisah Nabi Adam dalam Al-Qur'an*, Penulis kelima membahas *Penciptaan Adam dalam Al-Qur'an (Kajian Kritis atas Penafsiran ṬabāṬabā'ī*, dan penulis keenam membahas tentang *Kronologis Kisah Nabi Adam as. dalam Tafsir Ibn Kaṣīr*. Yang belum dibahas tentang kisah Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab adalah penelitian yang membandingkan kisah Adam dalam Al-Qur'an dan kitab suci sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada perbandingan kisah Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab.

#### **E. Metode Penelitian**

##### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

###### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini membutuhkan banyak sumber rujukan baik dari buku-buku, jurnal, artikel, skripsi dan karya ilmiah lainnya. Oleh karena itu, jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan atau biasa disebut *library research*, yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka. Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga membutuhkan data atau sumber kualitatif dari ayat-ayat Al-Qur'an dan pasal-pasal dalam Alkitab.

###### b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian Al-Qur'an dan Alkitab, yaitu metode *muqaran* (Komparatif). Yang dimaksud

dengan metode *muqaran* (Komparatif) adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara membandingkan; aspek-aspek yang dibandingkan meliputi, (1) membandingkan teks (*naş*) ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki kasus yang berbeda pada satu kasus yang sama, (2) membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadis yang pada zahirnya terlihat bertentangan, dan (3) membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an.

## 2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang berfungsi sebagai sumber asli, yaitu:

- 1) Kitab suci Al-Qur'an dan Terjemahannya
- 2) Alkitab
- 3) Kitab Tafsir Al-Misbah karya Muh. Quraish Shihab
- 4) Tafsiran Kitab Kejadian karya Henry Matthew

b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung dari data primer, seperti : buku-buku, teks, jurnal, artikel, skripsi atau literatur lainnya yang membahas tentang kisah penciptaan Nabi Adam secara umum.

## F. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul kisah penciptaan Nabi Adam (Studi perbandingan Al-Qur'an dan Alkitab) merupakan suatu penelitian yang sangat penting, karena didalamnya memuat perbedaan dan persamaan kisah penciptaan Nabi Adam

dalam Al-Qur'an maupun Alkitab. Sehingga nantinya dapat ditemukan perbedaan dan persamaan kisah Nabi Adam secara signifikan.

Dalam penelitian ini didukung oleh beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Diantara istilah yang dimaksud adalah *Kisah, Penciptaan, Nabi Adam, Perbandingan, Al-Qur'an dan Alkitab*.

### 1. *Kisah*

Kisah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cerita, kejadian dan riwayat dalam kehidupan seseorang.<sup>21</sup> Kisah adalah suatu riwayat atau biasa disebut sebagai cerita maupun peristiwa yang telah terjadi pada kehidupan setiap individu.<sup>22</sup> Kisah merupakan salah satu komponen Al-Qur'an yang dengannya Allah Swt. menjabarkan pelajaran untuk diberikan kepada orang-orang yang beriman.<sup>23</sup>

Pengertian kisah dalam Al-Qur'an secara bahasa, kata *Qaṣṣaṣ* merupakan bentuk jamak dari kata *Qiṣaḥ*, yang memiliki arti mengikuti jejak atau menelusuri bekas dari suatu peristiwa. Kata *al-Qaṣṣaṣ* adalah bentuk *Maṣḍar* dari kata *Qaṣṣa-Yaḥquṣṣu-Qaṣaṣan*. *Qaṣaṣ* berarti berita yang berurutan. Sedang *al-Qiṣṣah* berarti urusan, berita, perkara dan keadaan. Al-Qur'an selalu menggunakan terminologi *Qaṣaṣ* untuk menunjukkan bahwa kisah yang disampaikan itu benar dan tidak

<sup>21</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 576.

<sup>22</sup> Siti Nafisah. 2020, *Studi analisis kisah nabi Sulaimān as. dalam buku cerita anak:komparasi atas kisah nabi Sulaimān as. dalam tafsir Al-Qur'an*, Skripsi (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah), 23.

<sup>23</sup> Mohammad Ilham Hidayat. 2015, *Nabi-nabi dalam al-Qur'an surah Al-Anbiyā'*, Skripsi (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 1.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53660/1/Br%2520SITI%2520NAFISAH%2520%252811150340000189%2529...pdf&ved=2ahUKEwiBsuvJxqXyAhWTWX0KHXUEB14QFnoECAQQAQ&usg=AOvVaw2LB3pSv3VriVfnIaP9uNeV>

mengandung kemungkinan salah atau dusta. Sementara cerita-cerita lain yang mengandung kemungkinan salah dan benar biasanya bentuk jamaknya diungkapkan dengan istilah *Qiṣaṣ*.<sup>24</sup>

## 2. *Penciptaan*

Penciptaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan proses, perbuatan cara menciptakan.<sup>25</sup> Penciptaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menghadirkan sesuatu yang dapat dibuktikan keabsahannya dan didalam penciptaan tersebut berarti ada yang membuat ataupun yang merangkainya hingga berbentuk.<sup>26</sup> Dalam Al-Qur'an kata penciptaan disebut dengan *Khalāqa-Yakhlūqu-Khalqan* yang memiliki arti membuat, menciptakan, mengukur dan memperhalus.<sup>27</sup>

Penciptaan manusia berasal dari dua kata yakni penciptaan dan manusia. Penciptaan berakar dari kata cipta yang mendapat imbuhan “pe” dan “an”, sedangkan cipta sendiri dapat diartikan sebagai akal, daya pikir dan imajinasi.<sup>28</sup>

## 3. *Nabi Adam*

Kata Adam secara bahasa berasal dari kata *al-udmah* yang memiliki beberapa makna, di antaranya: *al-Qarabah wa al-wasīlah ilā al-Syai* (dekat dengan atau perantara menuju sesuatu), *al-Muwāfaqah* (berkesuaian), *al-'Ulfah wa al-Ittifāq* (kasih sayang/cinta dan kesepakatan). Ia juga berarti *al-'Uswah*

<sup>24</sup> Siti Nafisah, *Studi analisis kisah nabi Sulāimān as. dalam buku cerita anak:komparasi atas kisah nabi Sulāimān as. dalam tafsir Al-Qur'an*, 27.

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 215.

<sup>26</sup> Husnul Khatimah. 2017, *Proses Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an: Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)*, Skripsi (Palopo: IAIN Palopo), 15.

<sup>27</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, edisi Pertama (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), 364.

<sup>28</sup> Riswan. 2019, *Perspektif Teori Darwin dan Al-Qur'an tentang Penciptaan Manusia*, Skripsi (Palopo: IAIN Palopo), 27.

(contoh/suri tauladan), dan berarti juga sesuatu yang menyerupai warna tanah, yang menurut ahli bahasa bahwa pengambilan nama Adam sebagai manusia pertama, karena ia diciptakan dari tanah. Bisa juga terambil dari kata *al-Adāmah* yang berarti bagian dalam kulit yang bersentuhan langsung dengan daging. Dan *al-Basyarah* adalah bagian luarnya, atau berarti kulit dengan segala aspek yang terkait dengannya. Kata ini bila dikaitkan dengan siang atau unta berarti putih, sedangkan jika dikaitkan dengan manusia dia berarti kulit hitam atau hitam pekat.<sup>29</sup>

Nabi Adam as. adalah nenek moyang manusia yang mendiami permukaan bumi. Dia diciptakan Allah Swt. dari tanah untuk mendiami dan mengola bumi serta memanfaatkannya sebanyak mungkin untuk kepentingan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.<sup>30</sup>

#### 4. *Perbandingan*

Perbandingan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbedaan (selisih) kesamaan.<sup>31</sup> Perbandingan yaitu membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sehingga dapat dilihat persamaan dan perbedaannya. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan kisah dalam kedua kitab suci yaitu Al-Qur'an dan Alkitab.

Studi Komparasi artinya membandingkan, yaitu membandingkan seberapa besar tingkat perbedaan antara satu hal dengan hal lainnya. Penelitian komparasi

<sup>29</sup> Bustamar, *Kronologis kisah nabi Adam as. dalam tafsir Ibn Kašīr*, 23-24.

<sup>30</sup> Bustamar, *Kronologis kisah nabi Adam as. dalam tafsir Ibn Kašīr*, 10.

<sup>31</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 100.

dapat dilakukan untuk membandingkan antara dua hal yang berbeda atau tidak ada hubungan sama sekali.<sup>32</sup>

##### 5. *Al-Qur'an*

Al-Qur'an sebagai kitab terakhir untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudān linnās*) sampai akhir zaman. Bukan hanya diperuntukkan bagi masyarakat Arab tempat diturunkan kitab (Al-Qur'an) akan tetapi untuk seluruh umat manusia.<sup>33</sup>

Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam, sehingga menjadi benar-benar umat terbaik di muka bumi ini. Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah Swt. yang paling mulia, senantiasa memberikan hikmah dan manfaat bagi yang mempelajarinya. Karena sebagai hamba yang beriman hendaknya menunaikan kewajiban untuk membaca, mempelajari dan memahami Al-Qur'an.<sup>34</sup>

##### 6. *Alkitab*

Alkitab merupakan kitab suci umat beragama dijadikan sebagai kebutuhan pokok umat manusia dalam beragama. Setiap agama mempunyai kitab suci yang diyakini oleh penganutnya bahwa dalam kitab suci tersebut terkandung wahyu sebagai ajaran dari Tuhan yang tidak ada keraguan di dalamnya.

Istilah Alkitab berasal dari kata Alkitab (bahasa Arab) yang berarti "buku" atau "kitab". Dalam bahasa Inggris disebut *the Bible* atau *Holy Biblang* berarti

<sup>32</sup> Rizkia Umami. 2019, *Studi komparasi hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran teams games tournament dengan numbered head together pada pokok bahasa hidrosfer kelas vii SMPN 1 Pabuaran*, Skripsi ( Semarang: Universitas Negeri Semarang), 9.

<sup>33</sup> Muhammad Roihan Daunlay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an," *Jurnal Thariqah Ilmiah* 1, no. 1 (Januari 2014): 31, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>.

<sup>34</sup> Sri Mawaddah, "Suatu Pembiasaan bagi Anak-anak belajar Al-Qur'an," *Jurnal Studi dan Islam serta perlindungan anak* 6, no. 1 (Januari-Juni 2017): 96-97.

Kitab Suci, yang diambil dari kata Yunani, “*Biblos*” berarti Kitab.<sup>35</sup> Alkitab dalam bahasa Inggris berarti *Bible* merupakan sebuah naskah yang suci bagi kaum Yudaisme dan umat Nasrani. Dimana kitab ini memiliki perjanjian lama dan perjanjian baru. Perjanjian lama yaitu kitab suci umat Yahudi dan Kristen, sedangkan perjanjian baru kitab suci umat Kristen.<sup>36</sup>

Kata Injil berasal dari bahasa Yunani yaitu *euangelion* yang berarti “kabar gembira”. Umat Islam meyakini bahwa injil adalah kitab suci yang Allah Swt. turunkan kepada Nabi ‘Īsā as.<sup>37</sup>

Dari uraian diatas maka yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah kisah penciptaan Nabi Adam dalam kitab-kitab suci yang diyakini oleh masing-masing pemeluknya sebagai sebuah wahyu.

---

<sup>35</sup> Devi Lasria Sidabutar dan Jimmy Setiawan, *Buku Siswa Pengetahuan Alkitab SDTK Kelas 4*, edisi Pertama (Jakarta: Pelita Hati Surbakti, 2018), 12.

<sup>36</sup> Joshua Bernando Rahmat Junus, *Alkitab dan Spiritualitas: Peran Alkitab dalam Spiritualitas Fransiskus dari Assisi*, 4.

<sup>37</sup> Sri Mawaddah, “Suatu Pembiasaan bagi Anak-anak belajar Al-Qur’an,” 3.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM TENTANG KISAH

#### A. Makna Kisah

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kisah adalah cerita, kejadian, riwayat yang dipakai untuk memenuhi sebuah cerita atau hikayat dalam kehidupan seseorang.<sup>1</sup> Sementara menurut Kamil Hasan mendefinisikan kisah sebagai media untuk mengungkapkan tentang sebuah kehidupan, yang mencakup tentang beberapa peristiwa yang disusun secara kronologis dimana dalam beberapa kisah tersebut mesti ada permulaan dan akhirnya.<sup>2</sup>

Kisah dalam Al-Qur'an secara bahasa, kata *Qaṣṣaṣ* merupakan bentuk jamak dari kata *Qīṣah*, yang memiliki arti mengikuti jejak atau menelusuri bekas dari suatu peristiwa. Kata *al-Qaṣṣaṣ* adalah bentuk *Maṣdar* dari kata *Qaṣṣa-Yaḥquṣṣu-Qaṣaṣan*. *Qaṣaṣ* berarti berita yang berurutan. Sedang *al-Qiṣṣah* berarti urusan, berita, perkara dan keadaan. Al-Qur'an selalu menggunakan terminologi *Qaṣaṣ* untuk menunjukkan bahwa kisah yang disampaikan itu benar dan tidak mengandung kemungkinan salah atau dusta.<sup>3</sup> Firman Allah Swt. QS al-Kahfi/18:

64

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغُ فَأَرْتَدَّا عَلَىٰ أُنْوَاقِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٤﴾

<sup>1</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 572.

<sup>2</sup> Irham Nugroho, "Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kisah-kisah yang terkandung ayat Al-Qur'an" *Jurnal pendidikan Islam* 8, no. 1 (Mei, 2017): 94.

<sup>3</sup> Siti Nafisah, *Studi analisis kisah Nabi Sulaiman as. dalam buku cerita anak: komparasi atas kisah Nabi Sulaiman as. dalam tafsir Al-Qur'an*, 23.

Terjemahnya:

“Dia (Musa) berkata, “Itulah yang kita cari.” Lalu keduanya kembali dan menyusuri jejak mereka semula.”<sup>4</sup>

Secara terminologi, menurut Mannā’ Khalil Al-Qaṭṭān dalam bukunya *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an* mendefinisikan *Qaṣaṣ al-Qur’ān* adalah sebagai pemberitaan Qur’an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, *nubū’ah* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Qur’an banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Qur’an menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona.<sup>5</sup> Sedang menurut M. Quraish Shihab memberi definisi bahwa kisah atau *Qiṣṣah* adalah sebagai suatu penelusuran terhadap peristiwa dengan cara menceritakan tahap demi tahap kronologi kejadiannya.<sup>6</sup>

Dari pengertian yang dikemukakan diatas dipahami bahwa kisah-kisah yang ditampilkan Al-Qur’an adalah agar dapat dijadikan pelajaran dan sekaligus sebagai petunjuk yang berguna bagi setiap orang beriman dan bertakwa dalam rangka memenuhi tujuan diciptakannya yaitu sebagai abdi dan khalifah pemakmur bumi dan isinya. Serta memberikan pengertian tentang sesuatu yang terjadi dengan sebenarnya agar dijadikan *‘ibrah* (pelajaran) untuk memperkokoh keimanan dan membimbing ke arah perbuatan yang baik dan benar.

<sup>4</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Wali, 2012), 301.

<sup>5</sup> Mannā’ Khalil Al-Qaṭṭān. *Studi Ilmu-ilmu Qur’an*, edisi 17 (Bogor: Litera AntarNusa, 2016), 436-437.

<sup>6</sup> Siti Maftukhatul Koiriyah et al, “Nilai-nilai Moral Kisah Nabi Adam as. di dalam Al-Qur’an,” *Jurnal El Tarikh* 6, no. 1 (Desember, 2020): 69.

Dari beberapa definisi kisah yang ada, penulis lebih cenderung mengacu kepada pendapat Mannā' Khalīl Al-Qaṭṭān yang mendefinisikan kisah secara sederhana sebagai pemberitaan Al-Qur'an tentang berbagai peristiwa umat-umat terdahulu, *nubū'ah* (kenabian), yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dengan cara yang menarik dan mempesona, karena definisi tersebut lebih relevan dengan tema kajian pada skripsi ini.

## B. Bentuk Kisah

Secara umum, dalam buku "*Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*" karya Mannā' Khalīl Al-Qaṭṭān membagi kisah-kisah dalam tiga bentuk, yaitu : Kisah-kisah para Nabi, kisah-kisah umat terdahulu yang bukan Nabi dan kisah-kisah yang terjadi pada masa Rasulullah saw.

### 1. Kisah-kisah para Nabi

Kisah ini mengandung dakwah mereka kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwahnya, sikap orang-orang yang memusuhinya, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya serta akibat-akibat yang diterima oleh mereka yang mempercayai dan golongan yang mendustakan.<sup>7</sup>

Kisah ini berawal dari kisah Nabi Adam as. sampai Nabi 'Īsā as. 25 orang rasul Allah Swt. yang wajib diketahui mulai Nabi Adam as. hingga Nabi 'Īsā as. Semua dituturkan dalam Al-Qur'an. Misalnya kisah Nabi Adam as. yang dipaparkan panjang lebar dalam Al-Qur'an dan kisah Nabi Idrīs as. dan kisah Nabi Nūh as. yang didalamnya terdapat banyak hikmah dan pelajaran.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Mannā' Khalīl Al-Qaṭṭān. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, 437.

<sup>8</sup> Rifngatus Saadah, 2019, *Kisah keteladanan ibu dalam Al-Qur'an*, Skripsi (Lampung: UIN Lampung), 27.

## 2. Kisah-kisah Umat Terdahulu

Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya. Dalam Al-Qur'an juga banyak disebutkan kisah-kisah umat terdahulu dari kalangan yang bukan Nabi, baik itu cerita tentang tokoh yang perlu diteladani maupun cerita tentang golongan yang tidak perlu diteladani oleh kaum mukminin.<sup>9</sup> Misalnya kisah-kisah yang bisa dijadikan teladan dan yang tidak perlu dijadikan teladan. Adapun kisah yang bisa dijadikan teladan seperti wanita shalihah Maryam ibunda Nabi 'Īsā as., kisah 'Ashābul Kahfi, kisah Āli 'Imrān dan lain-lain. Sedangkan kisah yang tidak perlu dijadikan teladan seperti kisah Fir'aun, kisah Qārūn dan lain-lain.<sup>10</sup>

Kisah-kisah teladan dari kalangan selain para Nabi dan Rasul Allah Swt. ini dapat dijadikan suatu pelajaran, bahwa meskipun tidak sebagai seorang Nabi dan Rasul atau kesempatan menjadi seorang Nabi/Rasul itu terbatas, namun manusia tetap bisa berpeluang menjadi orang baik yang bisa menjadi pilihan dan teladan yang lain. Sementara kisah-kisah yang tidak layak dijadikan teladan juga bermanfaat bagi upaya penjagaan diri agar tidak terjerumus pada perbuatan yang sama.

## 3. Kisah-kisah yang terjadi pada masa Rasulullah saw.

Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah saw. dan langsung dialami oleh Rasulullah saw. Seperti perang Badar dan perang Uhud, Perang Hunain dan Tabuk, perang Ahzab, hijrah,

<sup>9</sup> Mannā' Khalīl Al-Qaṭṭān. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, 437.

<sup>10</sup> Jauhar Hatta, "Urgensi Kisah-kisah dalam Al-Qur'an Al-Karīm bagi proses pembelajaran PAI pada MI/SD," *Jurnal Albidayah* 1, no. 1 (Juni, 2009): 26.

isra, dan lain-lain.<sup>11</sup> Dari kisah-kisah tersebut bisa dipergunakan untuk memantapkan keyakinan dan keimanan agar benar-benar mencontoh kebaikan yang dilakukan para sahabat yang telah berjuang dengan semangat yang membaja dalam pertempuran. Juga diberikan motivasi untuk selalu berjuang dan berkorban di jalan Allah Swt. Jika pada saat Rasulullah saw. berjuang dengan pertempuran di medan perang, saat ini bisa diwujudkan dengan berbagai sarana, seperti memerangi kebodohan, memerangi kemiskinan dan keterbelakangan serta memerangi ketidakadilan dan ketimpangan yang terjadi di masyarakat.

Dari beberapa poin bentuk kisah di atas yaitu kisah-kisah para Nabi terdahulu, kisah-kisah Umat terdahulu dan kisah-kisah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, yang menjadi fokus pada penelitian ini membahas mengenai poin pertama yaitu kisah-kisah para Nabi terdahulu yang dalam penelitian ini membahas mengenai kisah Nabi Adam.

### C. Hikmah Kisah

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an memiliki maksud dan tujuan yang bisa diambil manfaat dan faedahnya oleh umat Islam khususnya seluruh umat manusia pada umumnya. Di antara manfaat kisah-kisah dalam Al-Qur'an adalah:<sup>12</sup>

1. Menjelaskan dasar-dasar dakwah agama Allah Swt. dan menjelaskan pokok-pokok syari'at yang dibawa oleh para Nabi.
2. Meneguhkan hati Rasulullah saw. dan umat Muhammad atas agama Islam, memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya kebatilan dan para pembelanya. Di dalam Al-Qur'an QS Hūd/11: 120

<sup>11</sup> Mannā' Khalīl Al-Qaṭṭān. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, 438.

<sup>12</sup> Mannā' Khalīl Al-Qaṭṭān. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, 438-439.

وَكَلَّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى  
لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٧٠﴾

Terjemahnya :

“Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin.”<sup>13</sup>

3. Membenarkan para Nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya.
4. Menampakan kebenaran Nabi Muhammad saw. dalam dakwahnya dengan tepat beliau menerangkan keadaan umat-umat terdahulu.
5. Menyibak kebohongan ahli kitab dengan hujjah yang membenarkan keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan, dan menantang mereka dengan isi kitab mereka sendiri sebelum kitab itu diubah dan diganti.
6. Menanamkan *Akhlākul Karīmah* dan budi yang mulia.
7. Peringatan kepada orang-orang kafir akan akibat terus menerus mereka dalam kekufuran.
8. Menarik perhatian para pendengar dan memantapkan pesan-pesan yang dapat menarik perhatian para pendengar dan memantapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya ke dalam jiwa. Sesuai Firman Allah Swt. QS Yūsus/12: 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ  
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Terjemahnya:

“Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur’an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.”<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan untuk Wanita*, 235.

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan untuk Wanita*, 248.

### BAB III

#### KISAH PENCIPTAAN ADAM DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB

##### A. Adam dalam Al-Qur'an

###### 1. Ayat-ayat tentang Adam

###### a. QS al-Baqarah/2: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>1</sup>

###### b. QS al-Baqarah/2: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”<sup>2</sup>

###### c. QS al-Baqarah/2: 32

قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Wali, 2012), 6.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 6.

Terjemahnya:

“Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”<sup>3</sup>

d. QS al-Baqarah/2: 33

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي آَعَلَمُ الْغَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
وَأَعَلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

“Dia (Allah Swt.) berfirman, “Wahai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, “Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?”<sup>4</sup>

e. QS al-Baqarah/2: 34

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu kepada Adam!” Maka, mereka pun sujud, kecuali Iblis. Ia menolaknya dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan kafir.”<sup>5</sup>

f. QS al-Baqarah/2: 35

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا  
مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٥﴾

Terjemahnya:

“Kami berfirman, “Wahai Adam, tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 6.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 6.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 6.

sesukamu, dan janganlah kamu dekati pohon ini, sehingga kamu termasuk orang-orang zalim!”<sup>6</sup>

g. QS al-A’rāf/7: 11

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُنْ

مِنَ السَّاجِدِينَ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan kamu (Adam), kemudian Kami membentuk (tubuh)-mu. Lalu, Kami katakan kepada para malaikat, “Bersujudlah kamu kepada Adam.” Mereka pun sujud, tetapi Iblis (enggan). Ia (Iblis) tidak termasuk kelompok yang bersujud.”<sup>7</sup>

h. QS al-Hijr/15: 26

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang dibentuk.”<sup>8</sup>

i. QS al-Hijr/15: 28

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ﴿٢٨﴾ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, “Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang dibentuk.”<sup>9</sup>

j. QS al-Hijr/15: 29

فَإِذَا سَوَّيْتَهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 6.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 151.

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 263.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 263.

Terjemahnya:

“Maka, apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)-nya dan telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, menyungkurlah kamu kepadanya dengan bersujud.”<sup>10</sup>

k. QS al-Hijr/15: 30

فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Lalu, para malaikat itu bersujud semuanya bersama-sama,”<sup>11</sup>

l. QS al-Hijr/15: 31

إِلَّا إِبْلِيسَ ابْنَىٰ أَنْ يَكُونَ مَعَ السَّاجِدِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

“kecuali Iblis. Ia enggan ikut bersama para (malaikat) yang bersujud.”<sup>12</sup>

m. QS al-Isrā’/17: 61

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ قَالَ أَأَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ طِينًا ﴿٦١﴾

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu semua kepada Adam.” Mereka pun sujud, tetapi Iblis (enggan). Ia (Iblis) berkata, “Apakah aku harus bersujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?”<sup>13</sup>

n. QS al-Kahfi/18: 50

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا ﴿٥٠﴾

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu semua kepada Adam!” Mereka pun sujud, tetapi Iblis (enggan). Dia

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 263.

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 263.

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 263.

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 288.

termasuk (golongan) jin, kemudian dia mendurhakai perintah Tuhannya. Pantaskah kamu menjadikan dia dan keturunannya sebagai penolong selain Aku, padahal mereka adalah musuhmu? Dia (Iblis) seburuk-buruk pengganti (Allah Swt.) bagi orang-orang zalim.”<sup>14</sup>

o. QS Tāhā/20: 116

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى ﴿١١٦﴾

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu kepada Adam!” Mereka pun sujud, tetapi Iblis (enggan). Dia menolak.”<sup>15</sup>

p. QS Tāhā/20: 120

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَا آدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبُلَىٰ ﴿١٢٠﴾

Terjemahnya:

“Maka, setan membisikkan (pikiran jahat) kepadanya. Ia berkata, “Wahai Adam, maukah aku tunjukkan kepadamu pohon khuldi (keabadian) dan kerajaan yang tidak akan binasa?”<sup>16</sup>

q. QS Tāhā/20: 121

فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتَ لُهُمَا سَوْءَتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفْنَ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ وَعَصَىٰ آدَمُ رَبَّهُ فَغَوَىٰ ﴿١٢١﴾

Terjemahnya:

“Lalu, mereka berdua memakannya sehingga tampaklah oleh keduanya aurat mereka dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga. Adam telah melanggar (perintah) Tuhannya dan sesatlah dia.”<sup>17</sup>

r. QS Tāhā/20: 122

ثُمَّ اجْتَبَاهُ رَبُّهُ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدَىٰ ﴿١٢٢﴾

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 299.

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 320.

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 320.

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 320.

Terjemahnya:

“Tuhannya kemudian memilihnya (menjadi rasul). Maka, Dia menerima tobatnya dan memberinya petunjuk.”<sup>18</sup>

s. QS Ṭāhā/20: 123

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَأَمَّا يَا أَيُّكُمْ مَتَّبِعْتُمِي هُدًى ۖ فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ  
وَلَا يَشْفَى ﴿١٢٣﴾

Terjemahnya:

“Dia (Allah Swt.) berfirman, “Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama. Sebagian kamu (Adam dan keturunannya) menjadi musuh bagi yang lain. Jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, (ketahuilah bahwa) siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.”<sup>19</sup>

t. QS Šād/38: 71

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ طِينٍ ﴿٧١﴾

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, “Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah.”<sup>20</sup>

u. QS Šād/38: 72

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٧٢﴾

Terjemahnya:

“Apabila Aku telah menyempurnakan (penciptaan)-nya dan meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, tunduklah kamu kepadanya dalam keadaan bersujud.”<sup>21</sup>

v. QS Šād/38: 73

فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَسْمَعُونَ ﴿٧٣﴾

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 320.

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 320.

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 457.

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 457.

Terjemahnya:

“Lalu, para malaikat itu bersujud semuanya bersama-sama,”<sup>22</sup>

w. QS Şād/38: 74

إِلَّا إِبْلِيسَ ٱسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِينَ ﴿٧٤﴾

Terjemahnya:

“Kecuali Iblis. Ia menyombongkan diri dan termasuk golongan kafir.”<sup>23</sup>

x. QS Āli-‘Imrān/3: 59

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ٱخْلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa bagi Allah Swt. adalah seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah kemudian berfirman kepadanya, “Jadilah!” Maka, jadilah sesuatu itu.”<sup>24</sup>

y. QS al-Sajdah/32: 7

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

“(Dia juga) yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan memulai penciptaan manusia dari tanah.”<sup>25</sup>

z. QS al-Sajdah/32: 9

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Kemudian, Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)-nya. Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untukmu. Sedikit sekali kamu bersyukur.”<sup>26</sup>

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 457.

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 457.

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 50.

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 415.

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, 415.

## 2. Tafsiran

Peneliti menggunakan kitab Tafsir Al-Mishbah karya prof. Muh. Quraish Shihab. Kitab Tafsir Al-Mishbah yang ditulis dalam Bahasa Indonesia sehingga bisa memudahkan peneliti menyelesaikan penelitiannya. Adapun metode yang digunakan Muh. Quraish Shihab dalam tafsirnya yaitu menggunakan metode Tahlili. Beliau dalam menafsirkan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dari segi ketelitian redaksi kemudian menyusun kandungannya dengan redaksi yang indah.

### a. QS al-Baqarah/2: 30

Ayat ini dimulai dengan penyampaian keputusan Allah Swt. kepada para malaikat tentang rencana-Nya menciptakan manusia di bumi. Penyampaian kepada mereka penting karena malaikat akan dibebani sekian tugas menyangkut manusia. Ada yang bertugas mencatat amal-amal manusia, ada yang bertugas memeliharanya, ada yang membimbingnya, dan sebagainya. Penyampaian itu juga, kelak ketika diketahui manusia, akan mengantarnya bersyukur kepada Allah Swt. atas anugerah-Nya yang tersimpul dalam dialog Allah Swt. dengan para malaikat *“Sesungguhnya Aku akan menciptakan khalifah di dunia”* demikian penyampaian Allah Swt. Penyampaian ini bisa jadi setelah proses penciptaan alam raya dan kesiapannya untuk dihuni manusia pertama (Adam as.) dengan nyaman. Mendengar rencana tersebut, para malaikat bertanya tentang makna penciptaan tersebut. Mereka menduga bahwa khalifah ini akan merusak dan menumpahkan darah. Dugaan itu mungkin berdasarkan pengalaman mereka sebelum terciptanya manusia, di

mana ada makhluk yang berlaku demikian, atau bisa juga berdasar asumsi bahwa karena yang akan ditugaskan menjadi khalifah bukan malaikat, pasti makhluk itu berbeda dengan mereka selalu bertasbih menyucikan Allah Swt. Pertanyaan mereka itu juga bisa lahir dari penamaan Allah Swt. terhadap makhluk yang akan dicipta itu dengan khalifah. Kata ini mengesankan makna peleraian perselisihan dan penegak hukum sehingga dengan demikian pasti ada di antara mereka yang berselisih dan menumpahkan darah. Bisa jadi demikian dugaan malaikat sehingga muncul pertanyaan mereka. Semua itu adalah dugaan, namun apa pun latar belakangnya, yang pasti adalah mereka bertanya kepada Allah Swt. bukan keberatan atas rencana-Nya. *Apakah, bukan “mengapa”, seperti dalam beberapa terjemahan, “Engkau akan menjadikan khalifah di bumi siapa yang akan merusak dan menumpahkan darah? Bisa saja bukan Adam yang mereka maksud merusak dan menumpahkan darah, tetapi anak cucunya. Mendengar pertanyaan mereka. Allah Swt. menjawab singkat tanpa membenarkan atau menyalahkan karena memang akan ada di antara yang diciptakan-Nya itu yang berbuat seperti yang diduga malaikat. Allah Swt. menjawab singkat, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*<sup>27</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa kekhilafahan terdiri dari wewenang yang dianugerahkan Allah Swt., makhluk yang disertai tugas, yakni Adam as. Dan

---

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 171-172.

anak cucunya, serta wilayah tempat bertugas, yakni bumi yang terhampar ini.<sup>28</sup>

b. QS al-Baqarah/2: 31-32

Allah Swt. mengajar Adam nama-nama benda seluruhnya, yakni memberinya potensi pengetahuan tentang nama-nama atau kata-kata yang digunakan menunjuk benda-benda, atau mengajarkannya mengenal fungsi benda-benda. Ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah Swt. potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya, fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya. Dia juga dianugerahi potensi untuk berbahasa. Setelah pengajaran dicerna oleh Adam as., sebagaimana dipahami dari kata *kemudian*, Allah Swt. mengemukakannya benda-benda itu kepada para malaikat lalu berfirman, *“Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu benar dalam dugaan kamu bahwa kalian lebih wajar menjadi khalifah.”* Sebenarnya, perintah ini bukan bertujuan penugasan menjawab, tetapi bertujuan membuktikan kekeliruan mereka.<sup>29</sup>

Para malaikat yang ditanya itu secara tulus menjawab sambil menyucikan Allah Swt. *“Mahasuci Engkau, tidak ada pengetahuan bagi kami selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkau, Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha bijaksana.”* Maksud mereka, apa yang Engkau tanyakan itu tidak pernah Engkau ajarkan kepada kami. Engkau tidak ajarkan itu kepada kami bukan karena Engkau tidak tahu, tetapi

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 173.

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 176-177.

karena ada hikmah di balik itu. Boleh jadi karena pengetahuan menyangkut apa yang diajarkan kepada Adam tidak dibutuhkan oleh para malaikat karena tidak berkaitan dengan fungsi dan tugas mereka. berbeda dengan manusia, yang dibebani tugas memakmurkan bumi. Demikian jawaban malaikat yang bukan hanya mengaku tidak mengetahui jawaban pertanyaan, tetapi sekaligus mengakui kelemahan mereka dan kesucian Allah Swt. Dari segala macam kekurangan atau ketidakadilan, sebagaimana dipahami dari penutup ayat ini. Jawaban para malaikat juga mengandung makna bahwa sumber pengetahuan adalah Allah Swt. Dia juga mengetahui segala sesuatu termasuk siapa yang wajar menjadi khalifah, dan dia mahabijaksana dalam segala tindakan-Nya, termasuk menetapkan makhluk itu sebagai khalifah.<sup>30</sup>

c. QS al-Baqarah/2: 33

Untuk membuktikan kemampuan khalifah itu kepada malaikat, Allah Swt., memerintahkan dengan berfirman: Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda-benda itu. Perhatikan! Adam diperintah untuk “memberitakan”, yakni menyampaikan kepada malaikat, bukan “mengajar” mereka. Pengajaran mengharuskan adanya upaya dari yang mengajar agar bahan pengajarannya dimengerti oleh yang diajarnya sehingga, kalau perlu, pengajar mengulang-ulangi pengajaran hingga benar-benar dimengerti. Ini berbeda dengan penyampaian pelajaran atau berita. Penyampaian berita tidak mengharuskan pengulangan, tidak juga yang diberitakan harus mengerti.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 177.

<sup>31</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 180.

Walaupun malaikat merupakan makhluk-makhluk suci yang tidak mengenal dosa, mereka tidak wajar menjadi khalifah karena yang bertugas menyangkut sesuatu haruslah yang memiliki pengetahuan tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan tugasnya. Khalifah yang akan bertugas di bumi, harus mengenal apa yang ada di bumi, paling sedikit nama-namanya atau bahkan potensi yang dimilikinya. Ini tidak diketahui oleh malaikat, tetapi Adam as. mengetahuinya, karena itu, dengan jawaban para malaikat sebelum ini dan penyampaian Adam as. kepada mereka, terbukti bahwa kewajaran makhluk yang diciptakan Allah Swt. itu untuk menjadi khalifah di dunia.<sup>32</sup>

Walaupun ayat ini menunjukkan ketidakmampuan malaikat menjawab apa yang ditanyakan kepadanya, dan kemampuan Adam as., ini sama sekali tidak dapat dijadikan bukti bahwa jenis manusia lebih mulia daripada malaikat. Memang ini dapat menunjukkan adanya keistimewaan Adam as. Apa yang disampaikan Allah Swt. pada ayat 30 adalah kesimpulan dari sekian hal yang disampaikan Allah Swt. kepada mereka, yang kemudian ayat 33 diungkap sebagian dari apa yang disampaikan itu. Ayat 30 belum membuktikan kebenaran informasi Allah Swt. karena uraian tersebut belum diperinci sehingga boleh jadi ada keraguan dalam benak pendengarnya, sedangkan ayat 33 mengandung bukti kebenaran tersebut. Dari sini diperinci untuk lebih membuktikan kebenaran informasi ini.<sup>33</sup>

Ayat ini diketahui bahwa pengetahuan yang dianugerahkan Allah Swt. kepada Adam as. atau potensi untuk mengetahui segala sesuatu dari benda-

---

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 181.

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 181-182.

benda dan fenomena alam merupakan bukti kewajaran Adam as. menjadi khalifah sekaligus ketidakwajaran malaikat untuk tugas tersebut.<sup>34</sup>

d. QS al-Baqarah/2: 34

Sebagai penghormatan kepada sang khalifah yang dianugerahi ilmu dan mendapat tugas mengelola bumi, Allah Swt. secara langsung dan dengan menggunakan kata “Kami”, yang menunjukkan keagungan-Nya bukan lagi dalam bentuk persona ketiga sebagaimana dalam ayat 30, Allah Swt. secara langsung memerintahkan: Dan renungkanlah pula *ketika kami berfirman kepada para malaikat, “sujudlah kepada Adam”*. Para malaikat menyadari bahwa perintah ini tidak boleh ditangguhkan karena itu adalah tanda ketaatan dan penyerahan diri kepada-Nya, maka mereka pun segera sujud tanpa menunda atau berpikir, apalagi perintah tersebut langsung dari Allah Swt. yang maha mengetahui dan maha bijaksana, bukan dari siapa yang bisa jadi keliru, tetapi Iblis yang memasukkan dirinya dalam kelompok malaikat sehingga otomatis dicakup pula oleh perintah tersebut, enggan dan menolak sujud, bukan karena tidak ingin sujud kepada selain Allah Swt., tetapi karena dia angkuh, yakni mengabaikan hak pihak lain, dalam hal ini Adam as., serta memandangnya rendah sambil menganggap dirinya lebih tinggi. Jangan diduga bahwa keengganan ini baru diketahui Allah Swt. ketika itu. Tidak, sebab memang sejak dahulu, dalam pengetahuan Allah Swt., *dia termasuk kelompok makhluk-makhluk yang kafir*.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 183.

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 184.

e. QS al-Baqarah/2: 35

Ayat ini berhubungan dengan kandungan ayat 30 sampai dengan ayat 34. Dimana surga tempat mereka itu? Banyak yang berpendapat bahwa itulah surga tempat mendapat ganjaran kelak di hari kemudian. Ada yang berpendapat bahwa itu di bumi ini, bukan yang kelak didiami oleh yang taat kepada Allah Swt. Di mana pun “surga” atau “kebun” itu, tidaklah menjadi persoalan yang penting karena bukan itu yang menjadi tujuan pemaparan kisah ini. Yang jelas, dari namanya (جنة) *jannah*, ia adalah satu tempat yang dipenuhi oleh pepohonan. Sedemikian banyak dan lebatnya sehingga menutupi pandangan.<sup>36</sup>

Allah Swt. melarang mendekati, bukan sekedar melarang memakannya. Larangan ini menunjukkan kasih sayang Allah Swt. kepada Adam as. dan pasangannya serta anak cucu mereka. Allah Swt. Maha mengetahui bahwa ada kecenderungan manusia untuk ingin mendekat, lalu mengetahui, dan merasakan sesuatu yang indah dan menarik. Larangan tersebut mengandung makna perintah untuk selalu berhati-hati karena siapa yang mendekati satu larangan, dia dapat terjerumus melanggar larangan itu. Di celah larangan tergambar pula bahwa tempat yang ditinggali Adam as. dan pasangannya ketika itu bukanlah tempat abadi karena dalam keabadian tidak ada larangan. Bukankah setan menggoda merayunya untuk memakan buah pohon itu melalui rayuan dan janji akan memperoleh keabadian? Seandainya ketika itu dia juga ada keabadian, niscaya dia tidak akan dirayu oleh setan dengan

---

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 188-189.

keabadian. Adam dan istrinya mendekat ke pohon walaupun pohon itu sudah demikian dekat kepadanya karena ia ditunjuk oleh Allah Swt. dengan kata ini, bahkan bukan hanya mendekat, mereka berdua walau tidak memakannya sampai kenyang, mencicipi buahnya sebagaimana dijelaskan dalam QS al-A'rāf/7: 22.<sup>37</sup>

f. QS al-A'rāf/7: 11

Ada manusia yang tidak mempan baginya peringatan dan ancaman, seperti yang dikemukakan oleh ayat-ayat lalu, tetapi berkesan dalam hatinya kenangan, di sini Allah Swt. menguraikan peristiwa yang pernah terjadi pada masa lalu yang dialami oleh leluhur, kiranya manusia lebih banyak bersyukur kepada Allah Swt. Untuk tujuan mengingatkan dan mengembalikan kenangan. Itulah ayat ini menyatakan bahwa dan demi, keagungan dan kekuasaan kami, *sesungguhnya kami telah menciptakan leluhur kamu Adam as., lalu kami bentuk fisik dan psikis orangtua kamu itu, dan kami anugerahi ia potensi menjadikannya memiliki kelebihan, kemudian kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah, wahai para malaikat seluruhnya, atau yang kami himpun ketika itu, kepada apa yang aku ciptakan dan bentuk itu yang bernama Adam maka dengan segera mereka pun bersujud, tetapi iblis enggan bersujud. Ia tidak termasuk kelompok mereka yang sujud mematuhi perintah kami itu."*<sup>38</sup>

Yang dimaksud dengan (خَلَقْنَاكُمْ) *khalaqnākum kami telah menciptakan kamu*, seperti terbaca dalam penjelasan di atas, adalah Adam as. walaupun

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 189.

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, vol. 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 25.

redaksinya ditujukan kepada manusia secara umum, karena ayat ini bertujuan mengingatkan seluruh manusia tentang anugerah kehidupan, redaksinya ditujukan kepada mereka sebab tentu saja dalam kenyataan mereka tidak akan tercipta tanpa kelahiran Adam as.

Ulama berbeda pendapat tentang makna sujud yang diperintah Allah Swt., ada yang memahaminya dalam arti menampakkan ketundukan dan penghormatan kepada Adam as. atas kelebihan yang dianugerahkan Allah Swt. kepadanya. Dengan demikian, sujud yang dimaksud bukan dalam arti meletakkan dahi di lantai. ini adalah pendapat mayoritas ulama *ahlu al-Sunnah*. Dengan demikian, tidak ada alasan untuk berkata bahwa iblis enggan sujud kepada Adam as. Karena ia enggan sujud kecuali kepada Allah Swt. perintah sujud kepada Adam jelas berbeda dengan perintah sujud kepada Allah Swt. Ada juga yang berpendapat bahwa sujud yang dimaksud adalah sujud kepada Allah Swt., tetapi dengan menjadikan posisi posisi Adam as. sebagai arah yang dituju, persis seperti kaum muslimin yang salat dengan menjadikan posisi kakkbah sebagai arah/kiblat. Tentu saja, menampakkan penghormatan langsung kepada beliau, sebagaimana pendapat pertama di atas, lebih tinggi nilainya buat Adam as. daripada menjadikan beliau sebagai arah.<sup>39</sup>

g. QS al-Hijr/15: 26-27

Ayat ini dan ayat-ayat berikut memerinci peristiwa kejadian/kehidupan manusia di persada bumi ini setelah ayat yang lalu menegaskan bahwa Allah

---

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 28.

Swt. yang menghidupkan dan mematikan, dan bahwa Dia Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui. Apa yang dikemukakan pada ayat lalu diuraikan buktinya oleh kelompok ayat-ayat ini. Di sini, Allah Swt. berfirman: *Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia, yakni Adam, dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Dan kami telah menciptakan jin sebelumnya, yakni sebelum penciptaan Adam, dari angin yang sangat panas.*<sup>40</sup>

Tāhir Ibn ‘Asyār berpendapat bahwa tujuan uraian ayat ini adalah untuk membuktikan betapa mengagumkan Allah Swt. dalam ciptaan-Nya. Dia menciptakan dari unsur-unsur yang remeh dan menjijikkan itu satu makhluk, yakni manusia, yang merupakan tokoh utama jenis makhluk alam material yang hidup.<sup>41</sup>

Ayat ini tidak bertentangan dengan ayat-ayat lain yang berbicara tentang asal kejadian manusia (Adam as.) karena aneka istilah yang digunakan Al-Qur’an menunjukkan tahapan-tahapan kejadiannya. Ia tercipta pertama kali dari *tanah* lalu tanah itu dijadikan *ṭīn* (tanah bercampur air), kemudian *ṭīn* itu mengalami proses dan itulah yang diisyaratkan oleh *min hamā’in masnūn* dan ini dibiarkan hingga kering dan itulah yang menjadi *ṣalṣāl* (tanah yang sangat keras dan kering).<sup>42</sup>

<sup>40</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an*, vol. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 451.

<sup>41</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an*, 452.

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an*, 452.

h. QS al-Hijr/15: 28-31

Sebenarnya nikmat penciptaan dan kehadiran di pentas bumi ini sudah cukup untuk mendorong manusia taat dan mensyukuri Allah Swt., tetapi sebagian orang tidak sadar. Maka, ayat ini menyebutkan nikmat lain yang lebih besar, yaitu keutamaan yang dianugerahkan Allah Swt. kepada manusia sambil menjelaskan sebab kesesatan manusia.<sup>43</sup>

Ayat-ayat yang berbicara tentang kisah kejadian manusia dikemukakan oleh Al-Qur'an sebelum ini, yakni dalam surah al-Baqarah dan al-A'rāf. Tetapi, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda dan berbeda juga gaya uraiannya, walau terdapat juga beberapa persamaan. Sayyid Quthub menulis bahwa uraian-uraian itu memiliki keserupaan dalam hal pengantarnya, yakni kesemuanya berbicara terlebih dahulu tentang kehadiran dan penguasaan yang dianugerahkan Allah Swt. Kepada manusia atas bumi. Walaupun pengantarnya dapat dinilai serupa, konteks uraian masing-masing surah, arah, dan tujuannya berbeda. Pada al-Baqarah, penekanannya pada uraian tentang penugasan itu yang tadinya tidak diketahui oleh para malaikat. Sedang pada al-A'rāf, penekanannya pada perjalanan panjang manusia dari surga untuk menuju ke surga lagi, sambil menunjukkan permusuhan iblis terhadap manusia. Karena itu, dalam surah al-A'rāf menyangkut sujudnya malaikat dan keengganan iblis, keangkuhannya, serta permohonannya agar ditangguhkan kematiannya hingga hari kebangkitan, itu dimohonkannya agar

---

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 453.

ia dapat menjerumuskan anak cucu Adam as. yang karena ayah merekalah ia terusir dari surga.<sup>44</sup>

Sedang, penekanan dalam surah al-Hijr adalah uraian tentang unsur penciptaan Adam as., di sini diuraikan tentang penciptaan manusia dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk serta penciptaan jin sebelumnya dari api yang sangat panas. Kemudian, diuraikan keengganan iblis bersujud lalu pengusirannya dan permohonannya serta pengakuannya bahwa ia tidak memiliki kemampuan untuk menjerumuskan hamba-hamba Allah Swt. yang taat kepadanya. Demikian uraian Sayyid Quthub tentang perbedaan ketiga surah tersebut dalam uraian masing-masing tentang kisah Adam as.

i. QS al-Isrā'17: 61-62

Ayat ini berbicara tentang Adam as., yang diciptakan dari tanah yang merupakan awal kejadian manusia dan akhir dari keberadaan tulang belulang dan rufat itu. Tanah bahan ciptaan Adam as. Belum pernah didahului oleh kehidupan, berbeda dengan tulang belulang manusia yang menjadi tanah setelah kematiannya.

Pada ayat ini, iblis hanya berjanji akan menggoda dan mengarahkan anak cucu Adam as., bukan Adam as. Boleh jadi, Adam as. dengan sengaja tidak disebutkan karena tentu saja Adam as. akan lebih digodanya ketimbang anak cucunya karena Adam as. yang merupakan sumber kedengkian dan iri hati iblis. Kalau anak cucunya saja akan digoda dan dijerumuskannya, tentu lebih-

---

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 453-454.

lebih lagi Adam as. Boleh jadi juga karena itu iblis telah puas dengan keberhasilannya menjadi sebab keluarnya Adam dari surga. Demikian Ibn Asyūr. Kemungkinan ketiga adalah karena Adam as. yang telah mendapat pelajaran dan pengalaman pahit itu telah membentengi diri sehingga iblis merasa bahwa ia tidak akan berhasil lagi menjerumuskannya.

j. QS. al-Kahfi/18: 50

Ayat yang lalu menjelaskan akibat buruk yang akan dialami oleh mereka yang durhaka kepada Allah Swt. Kedurhakaan itu lahir dari godaan setan. Karena itu, di sini kembali Allah Swt. mengingatkan tentang permusuhan setan kepada manusia sejak kehadiran manusia pertama. Diharapkan dengan mengingat peristiwa lalu itu, manusia akan menjauh dari godaannya sehingga terhindar dari akibat buruk yang dilukiskan oleh ayat yang lalu itu.<sup>45</sup>

Allah Swt. berfirman: Dan ingatlah serta ingatkan juga seluruh manusia, wahai Nabi Muhammad saw., *ketika kami berfirman kepada para malaikat, termasuk kepada iblis yang memasukkan dirinya dalam kelompok malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam as.," maka sujudlah mereka yang diperintah itu tetap tetapi iblis enggan sujud walau telah diperintah. Ia adalah dari jenis jin, yang diciptakan dari api dan menganggap dirinya lebih mulia daripada Adam as. sehingga merasa tidak wajar sujud kepadanya, maka dengan keengganannya itu ia mendurhakai perintah Tuhannya. Demikian iblis telah menjadi musuh manusia sejak dahulu, maka patutkah kamu mengambil itu dan turunan-turunannya sebagai pemimpin dan penolong kamu selain dari*

---

<sup>45</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 315.

aku, sedang kamu semua mengetahui bahwa mereka terhadap kamu secara khusus adalah musuh? *Amat buruklah ia*, yakni iblis dan keturunannya serta pembantu-pembantunya, *sebagai pengganti Allah Swt. bagi orang-orang yang zalim.*<sup>46</sup>

k. QS Tāhā/20: 116-117

Ayat ini dan ayat-ayat berikut merupakan perincian dari apa yang disinggung sepintas menyangkut Adam as. pada ayat yang lalu. Kata *fatasyyqā'* dipahami dalam arti kepayahan, kegelisahan, dan lain-lain yang berkaitan dengan penderitaan duniawi karena jika kepayahan itu mencakup penderitaan ukhrawi, tentu Adam as. kelak mendapatinya di hari kemudian setelah ia wafat. Bukankah dalam kenyataan Adam telah keluar dari surga disebabkan oleh ulah iblis? Dari sini, ancaman yang terbukti itu harus dipahami terbatas dalam kehidupan duniawi, bukan berlanjut hingga akhirat kelak.<sup>47</sup>

l. QS Tāhā/20: 120-121

Karena iblis demikian dengki terhadap Adam as., dia bertekad mencari kelemahannya guna menjerumuskannya. Setan menemukan naluri ingin mempertahankan hidup serta kekuasaan dapat dijadikan pintu masuk menggodanya, dengan berkata: *“Wahai Adam, maukah aku tunjukkan kepadamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa? Maka, setelah dia dan istrinya berhasil dirayu dan dibujuk. Keduanya memakan, yakni*

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 315-316.

<sup>47</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 687-688.

mencicipi, darinya, yakni dari buah pohon yang terlarang itu, lalu seketika itu juga tampaklah bagi *keduanya saū'at-saū'at* yakni aurat-aurat dan keburukan-keburukan keduanya dan tampak pula bagi masing-masing aurat pasangannya, maka sungguh mereka malu sehingga mulailah keduanya menutupinya, yakni auratnya, dengan daun-daun surga, daun di atas daun, dan melanggarlah Adam terhadap Tuhannya, yakni perintah-Nya, *maka sesatlah dia*.<sup>48</sup>

Ayat ini mengisyaratkan bahwa keterbukaan aurat mengakibatkan Kejauhan manusia dari surga. Ia juga mengisyaratkan bahwa ide membuka aurat adalah dampak dari ide setan. Karena itu, dapat dikatakan bahwa tanda-tanda kehadiran setan adalah keterbukaan aurat.<sup>49</sup>

m. QS Tāhā/20: 122-123

Ayat-ayat di atas masih melanjutkan kisah Adam as. Hanya saja, ayat 122 menyejajarkan informasi tentang pemilihan dan pertobatan Adam as. Ayat di atas menyatakan: *Kemudian Tuhannya memilihnya* dengan memberinya dorongan untuk bertobat maka *Dia pun kembali kepadanya* dengan menganugerahinya pengampunan dan memberinya petunjuk untuk meminta ampun dan beristighfar. *Dia berfirman* kepada yang tergoda, dalam hal ini Adam as. Dan istrinya serta kepada yang menggoda dalam hal ini iblis bahwa: *“Turunlah kamu berdua* yakni sebagai dua pihak *dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Kelak Aku akan memberi kalian petunjuk, maka jika datang kepada kamu petunjuk dari-*

<sup>48</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 691.

<sup>49</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 693.

Ku, maka bersungguh-sungguhlah mengikuti petunjuk itu niscaya kamu akan bahagia karena barangsiapa bersungguh-sungguh mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat di dunia dan di akhirat dalam menempuh arah yang ia tuju dan tidak juga akan celaka sehingga ia pasti mencapai tujuannya dengan sukses hingga akhirat kelak.”<sup>50</sup>

n. QS Šād/38: 71-74

Ayat-ayat di atas dan ayat-ayat berikut menguraikan sekelumit dari berita tentang *al-Mala' al-A'lā* itu. Yakni tentang peristiwa Adam as. Bersama para malaikat dan iblis. Ayat-ayat di atas menyatakan: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia, yakni Adam as., dari tanah yang bercampur air.” Maka, apabila aku telah menyempurnakan kejadian fisiknya dan kutitipkan ke dalamnya ruh ciptaannku, maka tunduklah kamu semua serta bersungkurlah secara spontan dan dengan mudah sebagai penghormatan kepadanya dalam keadaan bersujud.”* Maka serta merta dan segera tanpa menunda bahkan berpikir bersujudlah para malaikat yang diperintah itu semuanya bersama-sama, tetapi iblis enggan ikut bersujud dan dia sangat menyombongkan diri, juga adalah dia sejak dahulu dalam ilmu Allah Swt. termasuk orang-orang yang kafir.<sup>51</sup>

o. QS Āli-‘Imrān/3: 59

Sesungguhnya misal, yakni keadaan dan sifat yang aneh dan menakjubkan bagi manusia dari penciptaan ‘Īsā, yang lahir tanpa ayah di sisi Allah Swt. yang menciptakannya adalah semisal keanehan dan keajaiban penciptaan

<sup>50</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an*, 695.

<sup>51</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an*, vol. 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 417-418.

Adam as., yang Dia ciptakan tanpa ibu dan ayah. Allah Swt. menciptakannya, yakni Adam dari tanah, dengan mengukur kadar dan memberinya rupa kemudian Dia yang Mahakuasa lagi Maha Esa itu berfirman kepadanya: “Jadilah!” seorang manusia, maka terjadilah ia, yakni Adam sebagai manusia yang terdiri dari ruh dan jasad.<sup>52</sup>

‘Īsā as. sama dengan Adam as. Unsur kejadian Adam as. pun dari tanah, dan hembusan ruh Ilahi, selanjutnya anak cucunya memiliki unsur “ruh Ilahi” dan debu tanah yang sama. Kalau pada diri Adam as. tidak ada unsur ketuhanan, demikian pula pada diri ‘Īsā as. Kalau dalam diri Adam as. ada unsur ketuhanan, seharusnya ada pula unsur ketuhanan pada anak cucunya. Tetapi, tidak agama Kristen, tidak pula Yahudi, apalagi Islam, yang berpendapat demikian.<sup>53</sup>

Ayat ini tidak dapat dijadikan dasar bahwa Adam as. diciptakan Allah Swt. dalam sekejap atau tanpa proses. Bukan saja karena kata kun sekedar menggambarkan kemudahan dan kecepatan wujud apa yang dikehendaki-Nya bila Dia menghendaki, tetapi juga karena di tempat lain Allah Swt. melukiskan bahwa Dia menciptakan manusia dari tanah dan setelah Dia sempurnakan kejadiannya, Dia meniupkan ruh ciptaan-Nya kepadanya, maka jadilah Adam as. Tidak dijelaskan apa yang terjadi dan beberapa lama proses yang dilalui antara penciptaan dari tanah dan pengembusan ruh ciptaan-Nya itu.

---

<sup>52</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 127.

<sup>53</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, 128.

p. QS al-Sajdah/32: 7-9

Allah Swt. yang mengatur segala urusan dan Maha Pencipta itu serta yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang, Dia-lah yang membuat sebaik-baiknya segala sesuatu yang Dia ciptakan sehingga semua berpotensi berfungsi sebaik mungkin sesuai dengan tujuan penciptaannya dan Dia telah memulai penciptaan manusia, yakni Adam as., dari tanah. Kemudian, Dia menjadikan keturunannya dari sedikit saripati air mani yang diremehkan bila dilihat kadarnya atau menjijikkan bila dipandang, atau lemah, tidak berdaya karena sedikitnya. Kemudian, yang lebih hebat dari itu, Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam tubuh-Nya ruh (ciptaan)-Nya dan setelah kelahirannya di pentas bumi Dia menjadikan bagi kamu, wahai manusia, pendengaran agar kamu dapat mendengar kebenaran dan penglihatan agar kamu dapat melihat tanda-tanda kebesaran Allah Swt., dan hati agar kamu dapat berpikir dan beriman. Tetapi sedikit sekali kamu bersyukur dan banyak di antara kamu yang kufur. Yakni, kamu tidak mengfungsikan anugerah-anugerah itu sebagaimana yang Allah Swt. kehendaki, tetapi mengfungsikannya untuk hal-hal yang bertentangan dengan kehendak-Nya. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. memulai penciptaan manusia dari tanah.<sup>54</sup>

## **B. Adam dalam Alkitab**

Kitab Kejadian merupakan kitab pertama dari keseluruhan Alkitab di perjanjian lama. Dalam kitab kejadian memuat 50 pasal. Pasal 1-4 memuat tentang penciptaan dunia dan perkembangan keluarga Adam, pasal 5-10 memuat

---

<sup>54</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, vol. 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 366.

tentang mencatat sejarah Nuh, pasal 11-20 memuat tentang Abraham dan keluarganya hingga masa Ishak, pasal 21-35 memuat tentang mengikuti keluarga Ishak, pasal 36 menceritakan tentang Esau dan keluarganya, pasal 37-50 menceritakan tentang keluarga Yakub dan memberikan laporan tentang Yusuf yang dijual ke Mesir dan perannya dalam menyelamatkan bani Israel.

Peneliti terfokus pada pasal 1-3. Pasal 1 menceritakan tentang Allah menciptakan langit dan bumi serta isinya memuat 31 ayat. Pasal 2 menceritakan tentang manusia dan Taman Eden memuat 25 ayat. Pasal 3 menceritakan tentang Manusia jatuh ke dalam dosa memuat 23 ayat.

#### 1. Pasal-pasal tentang Adam

##### a. Pasal 1

- 1) Pasal 1 Ayat 26 : Berfirmanlah Allah: “Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.”<sup>55</sup>
- 2) Pasal 1 Ayat 27 : Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia, laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.<sup>56</sup>
- 3) Pasal 1 Ayat 28 : Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi dan

<sup>55</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021), 1.

<sup>56</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 1.

taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”<sup>57</sup>

b. Pasal 2

- 1) Pasal 2 Ayat 7 : Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya, demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.<sup>58</sup>
- 2) Pasal 2 Ayat 8 : Selanjutnya TUHAN Allah membuat taman di Eden, di sebelah timur, disitulah ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu.<sup>59</sup>
- 3) Pasal 2 Ayat 9 : Lalu TUHAN Allah menumbuhkan berbagai pohon dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya, dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.<sup>60</sup>
- 4) Pasal 2 Ayat 15 : TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.<sup>61</sup>
- 5) Pasal 2 Ayat 16 : Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia: “Semua pohon dalam taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas,<sup>62</sup>

<sup>57</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 1.

<sup>58</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 2.

<sup>59</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 2.

<sup>60</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 2.

<sup>61</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 2.

<sup>62</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 2.

- 6) Pasal 2 Ayat 17 : Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.”<sup>63</sup>
- 7) Pasal 2 Ayat 18 : TUHAN Allah berfirman: “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.”<sup>64</sup>
- 8) Pasal 2 Ayat 19 : Lalu TUHAN Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawah-Nyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamainya, dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu.<sup>65</sup>
- 9) Pasal 2 Ayat 20 : Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia.<sup>66</sup>
- 10) Pasal 2 Ayat 21 : Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging.<sup>67</sup>
- 11) Pasal 2 Ayat 22 : Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawah-Nya kepada manusia itu.<sup>68</sup>

<sup>63</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 2.

<sup>64</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 2.

<sup>65</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 2.

<sup>66</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 2.

<sup>67</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 2.

<sup>68</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 2.

12) Pasal 2 Ayat 25 : Mereka keduanya telanjang, manusia dan isteri-nya itu, tetapi mereka tidak merasa malu.<sup>69</sup>

c. Pasal 3

- 1) Pasal 3 Ayat 1 : Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh TUHAN Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu: “Tentulah Allah berfirman: “Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?”<sup>70</sup>
- 2) Pasal 3 Ayat 2 : Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: “Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan,<sup>71</sup>
- 3) Pasal 3 Ayat 3 : Tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati.”<sup>72</sup>
- 4) Pasal 3 Ayat 4 : Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: “Sekali-kali kamu tidak akan mati,<sup>73</sup>
- 5) Pasal 3 Ayat 5 : Tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat.”<sup>74</sup>
- 6) Pasal 3 Ayat 6 : Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya

<sup>69</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 2.

<sup>70</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 2.

<sup>71</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 2.

<sup>72</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 3.

<sup>73</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 3.

<sup>74</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 3.

dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya.<sup>75</sup>

- 7) Pasal 3 Ayat 7 : Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang, lalu mereka menyemat daun pohon-pohon ara dan membuat cawat.<sup>76</sup>
- 8) Pasal 3 Ayat 8 : Ketika mereka mendengar bunyi langkah TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap TUHAN Allah di antara pohon-pohonan dalam taman.<sup>77</sup>
- 9) Pasal 3 Ayat 9 : tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: “Di manakah engkau?”<sup>78</sup>
- 10) Pasal 3 Ayat 10 : Ia menjawab: “Ketika aku mendengar, bahwa engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang, sebab itu aku bersembunyi.”<sup>79</sup>
- 11) Pasal 3 Ayat 11: Firman-Nya: “Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan buah dari pohon, yang kularang engkau makan itu?”<sup>80</sup>
- 12) Pasal 3 Ayat 12 : Manusia itu menjawab: “Perempuan yang kau tempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan.”<sup>81</sup>

<sup>75</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 3.

<sup>76</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 3.

<sup>77</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 3.

<sup>78</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 3.

<sup>79</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 3.

<sup>80</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 3.

13) Pasal 3 Ayat 13 : Kemudian berfirmanlah TUHAN Allah kepada perempuan itu: “Apakah yang telah kau perbuat ini?” Jawab perempuan itu: “Ular itu yang memperdayakan aku, maka kumakan.”<sup>82</sup>

14) Pasal 3 Ayat 21 : Dan TUHAN Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan untuk isterinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka.

15) Pasal 3 Ayat 23 : Lalu TUHAN Allah mengusir dia dari taman Eden supaya ia mengusahakan tanah dari mana ia diambil.<sup>83</sup>

## 2. Tafsiran

Peneliti menggunakan Tafsiran Alkitab dari Matthew Henry yang secara lengkap mencakup perjanjian lama dan perjanjian baru untuk edisi bahasa Indonesia. Tafsiran tersebut diterbitkan dalam bentuk kitab perkitab. Kitab kejadian yang merupakan kitab ketujuh yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia. Tafsiran ini dianggap sebagai tafsiran Alkitab sangat terkenal di dunia.

### a. Pasal 1

#### 1) Pasal 1 Ayat 26

Pekerjaan pada hari keenam, yaitu penciptaan manusia, bahwa manusia diciptakan terakhir dari semua makhluk. Suatu kehormatan dan suatu kebaikan bagi manusia bahwa ia diciptakan terakhir. Suatu kehormatan, sebab cara penciptaannya berkembang dari apa yang kurang sempurna menjadi yang lebih sempurna. Dan juga suatu kebaikan, sebab tidaklah pantas ia

<sup>81</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 3.

<sup>82</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 3.

<sup>83</sup> Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, *Alkitab Terjemahan Baru*, 3.

ditempatkan di dalam istana yang dirancang untuknya sampai istana itu benar-benar dibuat cocok untuk menerimanya. Manusia diciptakan pada hari yang sama dengan binatang, karena tubuhnya dibuat dari tanah yang sama dengan tubuh mereka.<sup>84</sup>

## 2) Pasal 1 Ayat 27

Manusia dijadikan dalam gambar dan rupa Allah. Gambar dan rupa menandakan gambar yang paling serupa. Manusia tidak dijadikan dalam rupa makhluk manapun yang sudah ada sebelumnya tapi dalam rupa penciptaannya.<sup>85</sup>

Manusia diciptakan laki-laki dan perempuan dan diberikan kesuburan dan perkembangbiakan. Ia menciptakan manusia yaitu Adam dan Hawa. Adam terlebih dahulu dari tanah. Lalu Hawa dari rusuknya. Adam dibatasi hanya memiliki satu istri. Dan seandainya ia mengusirnya tidak ada orang lain yang bisa dinikahinya. Para malaikat tidak diciptakan laki-laki dan perempuan. Sebab mereka tidak harus mengembangbiakkan jenis mereka, sedangkan manusia dijadikan laki-laki dan perempuan. Agar sifatnya bisa dikembangbiakkan dan bangsa manusia diteruskan. Allah hanya menjadikan satu laki-laki dan satu perempuan, agar semua bangsa manusia mengenal diri mereka sendiri sebagai keturunan dari satu darah dari nenek moyang yang sama.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, cet. 6 (Surabaya: Momentum, 2014), 25-26.

<sup>85</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 27.

<sup>86</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 29.

### 3) Pasal 1 Ayat 28

Allah berkata kepada mereka, beranakcuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi. Di sini Allah memberi mereka:<sup>87</sup>

a) Warisan yang luas, penuhilah bumi. Itulah yang dikaruniakan kepada anak-anak manusia. Mereka diciptakan untuk mendiami seluruh muka bumi. Itulah tempat di mana Allah telah menetapkan manusia untuk menjadi hamba dari pemeliharaan-Nya dalam memerintah makhluk-makhluk yang lebih rendah.

b) Keluarga yang sangat banyak dan langgeng.

Allah memberikan kepada manusia setelah ia menjadikannya kekuasaan atas makhluk-makhluk yang lebih rendah, atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara. Meskipun manusia tidak membuat persediaan bagi ikan atau burung, ia berkuasa atas keduanya terlebih lagi atas segala binatang melata yang merayap di bumi, yang berada di bawah pemeliharannya dan di dalam jangkauannya. Dengan ini Allah bermaksud memberikan kehormatan kepada manusia. Supaya ia lebih terdorong untuk mendatangkan kehormatan bagi penciptanya.<sup>88</sup>

### b. Pasal 2

#### 1) Pasal 2 Ayat 7

Uraian terperinci perihal asal usul penciptaan manusia:

<sup>87</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 30.

<sup>88</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 30.

a) Asal usul manusia

Bahannya sangat Hina, dibentuk dari debu tanah. Bahan yang sangat sulit dipercaya bisa membentuk manusia. Namun kuasa tidak terbatas yang telah menciptakan bumi tanpa bahan apa pun. Dibentuk dari debu, debu halus yang menutupi permukaan tanah. Boleh jadi yang digunakan itu bukanlah debu kering melainkan debu yang dibasahi kabut yang naik dari bumi. Bukan dibentuk dari debu emas, serbuk mutiara, atau serbuk intan. Melainkan debu biasa, debu dari tanah. Itulah sebabnya ia disebut berasal dari debu tanah. Dasar manusia ada di dalam debu tanah, susunan tubuh manusia berasal dari tanah, dan pembentukannya seperti cara membuat bejana dari tanah.<sup>89</sup>

Sang pencipta membentuk manusia dengan hasil yang sangat indah. Mengenai makhluk-makhluk lain dikatakan bahwa semuanya diciptakan dan dibuat, tetapi manusia dikatakan dibentuk, yang menunjukkan proses bertahap dalam karya yang dikerjakan dengan ketepatan dan kecermatan yang tinggi.<sup>90</sup>

Jiwa manusia menjadi hidup karena nafas dari surga dan dihasilkan darinya. Jiwa tidak dibuat dari debu tanah seperti halnya tubuh. Jiwa berdiam di dalam tempat dari tanah liat dan menjadi nyawa serta penyokongnya. Melalui jiwa manusia menjadi makhluk yang hidup. Tubuh akan menjadi kerangka yang tidak berharga, berguna dan menjijikkan apabila jiwa tidak menghidupkannya.<sup>91</sup>

<sup>89</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 41-42.

<sup>90</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 42.

<sup>91</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 42-43.

## 2) Pasal 2 Ayat 8

Gambaran tentang taman Eden yang dimaksudkan sebagai tempat tinggal dan daerah kekuasaan Tuhan yang agung, istana sang raja. Taman Eden sebuah tempat yang ditentukan sebagai kediaman Adam adalah sebuah taman bukan sebuah rumah ataupun istana yang berlapis emas. Melainkan sebuah taman yang dilengkapi dan dihiasi dengan alam. Bukan dengan seni.<sup>92</sup>

Tuhan Allah melengkapi taman tersebut dengan buah-buahan yang dihasilkan dari tanah. Tempat paling sempurna dan menyenangkan di bawah langit. Allah merancang sendiri untuk memberikan kebahagiaan kepada Adam. Suasana di dalam taman tersebut sangatlah manis. Letaknya di *Eden*, yang berarti *sukacita dan kenikmatan*. Taman tersebut lengkap dengan semua sarana yang diinginkan dan tidak seperti rumah ataupun taman manapun di bumi, tidak terdapat satu pun hal menyusahkan di tempat tersebut, suasana di taman tersebut sangat indah dan penuh sukacita serta kemuliaan yang melingkupi seluruh bumi.<sup>93</sup>

Di taman Eden terdapat pohon-pohon terbaik dan terpilih. Taman yang indah dihiasi dengan pepohonan yang masing-masing memiliki tinggi, kerindangan dan warnanya sendiri. Baik dedaunan maupun bunga-bunganya yang sangat indah, dilengkapi dan diperkaya dengan pohon-pohon yang menghasilkan buah-buahan yang enak dan berguna bagi tubuh, serta cocok untuk dimakan.<sup>94</sup>

<sup>92</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 44-45.

<sup>93</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 45-46.

<sup>94</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 46.

### 3) Pasal 2 Ayat 9

Taman Eden terdapat dua pohon istimewa yaitu:<sup>95</sup>

- a) Terdapat pohon kehidupan di tengah-tengah taman Eden. Pohon ini dimaksudkan menjadi tanda bagi Adam yang meyakinkannya perihal kelangsungan hidup dan kebahagiaan. Bahkan menuju kekekalan serta kebahagiaan abadi.
- b) Terdapat pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Dinamai pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat bukan karena mengandung kebajikan yang bisa diperoleh darinya atau untuk meningkatkan pengetahuan. Buah dari pohon tersebut memberi Adam suatu pengetahuan yang berdasarkan pengalaman. Bahwa ia kehilangan hal yang baik karena ketidaktaatannya dan berbuat jahat karena telah merasakan buah tersebut.

### 4) Pasal 2 Ayat 15

Manusia dibentuk di luar tanah firdaus, sebab setelah Allah membentuk Adam, ia menempatkannya di dalam taman tersebut. Manusia terbentuk dari tanah liat biasa, bukan dari debu taman firdaus. Allah menempatkan Adam di taman tersebut untuk menghiasi dan mengurusnya. Tidak untuk sesuka hatinya.<sup>96</sup>

### 5) Pasal 2 Ayat 16 dan 17

Allah memberi kebebasan kepada Adam untuk memakan buah yang ada dalam taman Eden tersebut sebagai upah atas perhatian serta kerja kerasnya

<sup>95</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 47-48.

<sup>96</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 49-50.

dalam menata dan memeliharanya. Adam diancam kematian apabila ia tidak taat *pastilah engkau mati*, yang menunjukkan hukuman yang pasti dan mengerikan. Artinya engkau akan menjadi manusia yang fana dan bisa mati, izin untuk kekekalan akan dicabut, dan pembelaan akan meninggalkanmu. Mulai saat itu kehidupannya akan menjadi hidup yang menuju kematian. Peraturan tersebut pasti dan sudah ditetapkan.<sup>97</sup>

Allah menempatkan Adam di Taman firdaus, untuk diuji ketaatannya yaitu tidak memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang buruk tersebut. Jika ia tidak taat atas perintah Allah maka akan diancam kematian.<sup>98</sup>

#### 6) Pasal 2 Ayat 18

Allah merasa iba terhadap kesendirian Adam, tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja. Kesendiriannya membuatnya merasa tidak nyaman, sebab manusia merupakan makhluk yang suka bergaul. Oleh karena itu, Allah menciptakannya dengan tujuan bukanlah untuk memperbanyak dan melestarikan jenisnya. Tetapi Allah melihat bahwa lebih baik mencapai jumlah itu melalui beberapa angkatan, yang sama seperti Allah membentuk manusia, harus terjadi dari dua orang, yakni laki-laki dan perempuan. Allah menyediakan teman untuknya, seorang manusia dengan kodrat dan kedudukan yang sama. Seorang penolong yang dekat dengannya untuk hidup

---

<sup>97</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 52-54.

<sup>98</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 54.

bersama sebagai suami istri yang selalu siap menopangnya yang dapat dipandangnya dengan sukacita dan gembira.<sup>99</sup>

7) Pasal 2 Ayat 19 dan 20

Allah memberikan manusia itu kepemilikan lahan luas yang telah diserahkan kepadanya dan memberinya kuasa atas makhluk-makhluk. Allah membawa semua binatang itu kepada Adam supaya bisa diberi nama. Dengan demikian menjadi bukti tentang pengetahuannya sebagai makhluk yang dilengkapi dengan kemampuan berbicara dan membuat pertimbangan sehingga memiliki akal budi melebihi binatang di bumi dan melebihi burung di udara. Kemudian menjadi bukti tentang kuasanya. Ini merupakan tindakan untuk menentukan nama. Adam memberikan nama pada binatang dan unggas. Sikap takluk hewan menerimanya dan memberikan penghormatan kepada Adam pada saat pelantikan dan bersumpah untuk tetap setia dan taat kepadanya.<sup>100</sup>

Allah mengumpulkan semua hewan untuk melihat apakah ada pasangan yang cocok bagi Adam di antara sekian banyak makhluk dari tingkat rendah itu. Ternyata tidak ada satupun yang seperti Adam atau yang sebanding dengannya di antara semua makhluk itu. Kemudian Allah menciptakan sesuatu yang baru untuk menjadi penolong yang sepadan bagi manusia.<sup>101</sup>

8) Pasal 2 Ayat 21 dan 22

Allah menciptakan perempuan dari rusuk Adam sebagai penolong yang sepadan bagi Adam. Adam yang lebih dulu dibentuk kemudian Hawa. Hawa

<sup>99</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 55-56.

<sup>100</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 57-58.

<sup>101</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 58-59.

dibentuk dari laki-laki dan untuk laki-laki. Semua ini ditekankan sebagai alasan untuk kerendahan hati, kesederhanaan, sikap berdiam diri, dan kepatuhan perempuan terutama sikap tunduk dan hormat yang harus diberikan para istri pada suami mereka. Manusia adalah makhluk yang terakhir dibentuk sebagai yang paling baik dan unggul dibanding semua makhluk lain. Dengan diciptakannya Hawa setelah Adam dari anggota tubuh Adam telah memberikan kehormatan dan kemuliaan bagi laki-laki.<sup>102</sup>

Allah membentuk perempuan tersebut pada saat Adam tidur, tidur yang sangat nyenyak, sehingga tidak terganggu saat tubuhnya dibelah. Dari rusuk Adam yang diambil terbentuklah perempuan tersebut. Ia tidak dibentuk dari kepala Adam untuk memerintah dan bukan dari kakinya untuk diinjak-injak oleh laki-laki. Melainkan dari sisinya agar setara dengannya. Adam kehilangan sebuah rusuk tanpa mengurangi kekuatan ataupun ketampanannya. Sebagai gantinya ia mendapatkan seorang penolong yang sepadan, yang jauh melebihi kehilangan yang dideritanya.<sup>103</sup>

#### 9) Pasal 2 Ayat 25

Adam dan Hawa ketika diciptakan dalam keadaan yang suci dan tanpa dosa. Mereka sama-sama telanjang. Mereka tidak membutuhkan pakaian untuk melindungi diri dari hawa dingin atau panas, sebab kedua hal tersebut tidak dapat menyakiti mereka. Mereka juga tidak membutuhkan pakaian sebagai hiasan. Mereka bahkan tidak membutuhkan pakaian sebagai

---

<sup>102</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 59-60.

<sup>103</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 60-61.

kepantasan dan tidak mempunyai alasan untuk merasa malu. Mereka tidak tahu apa arti malu itu.<sup>104</sup>

c. Pasal 3

1) Pasal 3 Ayat 1

Uraian tentang percobaan yang dipakai iblis untuk menyerang Adam dan Hawa untuk menarik mereka ke dalam dosa.

a) Iblis berubah wujud dan rupa menjadi seekor ular.

Iblis dan setan adalah si ular tua. Suatu roh yang sangat jahat. Diciptakan sebagai malaikat terang dan pelayan terdekat Allah, tetapi oleh dosanya menjadi murtad dari keadaan awalnya dan memberontak melawan mahkota dan kemuliaan Allah. Begitu melakukan dosa, dia langsung menjadi iblis. Karena dia dengki terhadap manusia dan kebahagiaannya. Dia mengetahui bahwa dia tidak dapat menghancurkan manusia kecuali dengan cara merusak moral mereka. Oleh karena itu, permainan yang dimainkan iblis adalah menarik Adam dan Hawa kepada dosa. Dengan demikian memisahkan mereka dari Allah. Jadi Iblis sejak semula adalah pembunuh, dan pembuat kejahatan yang luar biasa.<sup>105</sup>

Orang yang pertama yang digoda oleh iblis adalah perempuan yaitu Hawa. Yang saat itu sedang sendirian jauh dari Adam, namun dekat dengan pohon terlarang. Iblis menyerang kaum yang lebih lemah dengan godaan-godaannya. Walaupun sempurna di antara kaumnya kelemahannya dibanding Adam dalam hal pengetahuan, kekuatan, dan kesadaran pikiran. Iblis

<sup>104</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 63.

<sup>105</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 66-67.

memulai perbincangan dengan Hawa ketika sedang sendiri. Kalau dia tetap bersama dengan Adam dia tidak akan tergoda. Iblis mendapatkan keuntungan karena menemukan Hawa dekat dengan pohon terlarang itu. Iblis menggoda Hawa, supaya melalui perempuan itu dia dapat menggoda Adam. Karena sebelumnya Adam tidak tergoda dengan godaan tersebut. Jadi, yang menjadi tujuan iblis adalah membujuk Hawa supaya memetik buah terlarang itu. Yang menjadi tujuan iblis pada serangan pertama adalah untuk menghilangkan rasa tanggung jawab Hawa terhadap perintah Allah.<sup>106</sup>

## 2) Pasal 3 Ayat 2 dan 3

Dalam menjawab pertanyaan tersebut Hawa memberikan alasan yang jelas dan lengkap.<sup>107</sup>

- a) Kelemahannya Hawa melibatkan dirinya dalam percakapan dengan ular tersebut. Hawa bisa saja merasa bahwa ular itu tidak memiliki maksud yang baik karena pertanyaannya. Dan oleh karena itu, seharusnya mulai menjauhkan diri dengan mengatakan *Enyahlah Iblis. Engkau suatu batu sandungan bagiku*. Tetapi rasa ingin tahunya dan keheranannya karena mendengar ular berbicara, mendorong Hawa untuk terus berbicara dengannya.
- b) Hawa bersikap bijaksana dengan memperhatikan kebebasan yang Allah berikan kepada mereka ketika menjawab sindiran iblis yang licik, seakan-akan Allah menempatkan mereka di taman Firdaus hanya untuk menggoda mereka dengan pemandangan buah yang menarik tapi terlarang. “Ya” kata

<sup>106</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 68-70.

<sup>107</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 70-72.

Hawa, “Kita boleh makan buah dari pohon-pohon, berkat pencipta kita, kita memiliki cukup banyak dan bermacam-macam jenis buah yang dapat kita makan.”

c) Suatu tanda ketetapan hati Hawa, bahwa dia setia pada ketetapan perintah Allah untuk tidak memakan buah terlarang itu.

d) Hawa bimbang terhadap ancaman mengenai perintah Allah dan tidak terlalu teliti dan tepat ketika ia mengulangi perintah Allah *pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati*, tetapi yang dia sampaikan *nanti engkau mati*. Iman dan tekad yang bimbang dari Hawa memberi keuntungan yang besar kepada iblis.

### 3) Pasal 3 Ayat 4

Iblis menyangkal adanya bahaya kalau memakan buah itu. Dia bersikeras bahwa walaupun melanggar perintah, tetapi tidak mendatangkan hukuman. *Sekali-kali kamu tidak akan mati*. Bertentangan langsung dengan apa yang Allah katakan. Mula-mula iblis membuat manusia menjadi ragu-ragu dahulu, dan kemudian secara bertahap membuat mereka menjadi orang yang tidak percaya.<sup>108</sup>

### 4) Pasal 3 Ayat 5

Iblis menjanjikan keuntungan-keuntungan dengan makan buah tersebut. Iblis mengisyaratkan kepada mereka perbaikan besar yang dapat mereka alami dengan makan buah tersebut.<sup>109</sup>

<sup>108</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 72.

<sup>109</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 73-75.

- a) *“Matamu akan terbuka, kamu akan memperoleh jauh lebih banyak kuasa dan kesenangan dalam berpikir daripada yang kamu peroleh sekarang. Kamu akan mampu berpikir lebih luas, dan melihat segala sesuatu lebih dalam, lebih daripada yang kamu lakukan yang sekarang.”*
- b) *“Kamu akan menjadi seperti Allah. Kamu akan menjadi penguasa tertinggi dan tidak lagi dikuasai, mandiri dan tidak lagi bergantung.”*
- c) *“Kamu akan mengetahui yang baik dan yang jahat. Yaitu segala sesuatu yang ingin diketahui.”* Iblis menyalahgunakan nama yang diberikan kepada pohon tersebut. Nama itu dimaksudkan untuk mengajarkan pengetahuan praktis tentang yang baik dan yang jahat, yaitu mengenai kewajiban dan ketidaktaatan, nama tersebut juga akan membuktikan pengalaman tentang yang baik dan yang jahat, yaitu kebahagiaan dan kesengsaraan. Nama pohon itu adalah peringatan bagi mereka supaya tidak makan buahnya. Namun iblis memutarbalikkan untuk menghancurkan mereka. Seakan-akan pohon tersebut memberi mereka pengetahuan yang berasal dari dugaan-dugaan tentang sifat-sifat, jenis-jenis dan asal usul baik dan jahat.
- d) *“Pada waktu kamu memakannya, kamu akan mengalami perubahan yang mendadak dan seketika menjadi lebih baik.”* Dengan semua hasutan iblis, dia bermaksud menimbulkan dalam diri mereka:
- (1) Pertama, ketidakpuasan dalam keadaan mereka saat itu, seakan keadaan mereka tidaklah sebaik yang seharusnya.

(2) Kedua, keinginan kuat untuk memiliki kedudukan yang lebih tinggi. Iblis menghancurkan dirinya sendiri dengan ingin menjadi seperti yang Mahatinggi. Dan karena itu iblis mencoba memengaruhi Adam dan istrinya dengan keinginan yang sama, supaya iblis bisa menghancurkan mereka juga.

Iblis menghasut Adam dan Hawa bahwa Allah tidak memiliki maksud yang baik terhadap mereka, ketika ia melarang mereka makan buah itu. Hasutannya iblis adalah perangkap berbahaya bagi mereka, karena bertujuan menjauhkan kasih mereka dari Allah, dan juga untuk mengundurkan dari kesetiaan mereka kepada Allah.<sup>110</sup>

#### 5) Pasal 3 Ayat 6

Akhirnya iblis berhasil mencapai tujuannya, dan benteng pertahanan direbut dengan tipu muslihatnya. Allah menguji ketaatan nenek moyang pertama dengan melarang mereka makan buah pohon itu. Hawa yang pertama tertipu oleh godaan iblis yang licik. Hawa yang pertama memulai melakukan kesalahan.<sup>111</sup>

Bujukan-bujukan yang mendorong mereka melanggar perintah Allah.<sup>112</sup>

a) Hawa tidak melihat adanya bahaya pada pohon itu dibanding pohon-pohon lainnya. Menurut Hawa, pohon tersebut sama saja dengan yang lainnya. Buahnya nampak sebaik yang lainnya untuk dimakan. Dia tidak melihat suatu pada penampilan buahnya yang menunjukkan ancaman kematian atau bahaya. Buahnya menarik seperti yang lainnya. Ketika

<sup>110</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 75-76.

<sup>111</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 77-78.

<sup>112</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 77-78.

timbul pikiran bahwa buah terlarang tidak lebih berbahaya daripada buah lain, maka saat itu dosa sedang mengintip di ambang pintu, dan iblis menang. Bagi hawa buah itu kelihatan lebih baik untuk dimakan, lebih nikmat rasanya, dan lebih bergizi bagi tubuh, dibandingkan dengan buah-buah lain. Dan lebih menyenangkan daripada yang lain.

- b) Hawa membayangkan lebih banyak kebaikan pada pohon itu daripada yang lain, sehingga bukan hanya tidak perlu ditakuti, tetapi juga menarik hati.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh mereka sehingga membuat mereka melanggar perintah Allah tentang buah dari pohon terlarang tersebut.<sup>113</sup>

- a) Dia *melihat*, seharusnya dia mengalihkan pandangannya dari kesia-siaan yang mempesona. Namun, sebaliknya dia masuk dalam godaan dengan memandangi buah terlarang itu dengan senang.
- b) Dia *mengambil*, itu adalah tindakan dan perbuatannya sendiri. Iblis tidak mengambil buah itu dan memasukkannya ke dalam mulut perempuan itu, tetapi dia sendiri yang mengambilnya. Iblis dapat menggoda, tetapi dia tidak dapat memaksa.
- c) Dia *memakannya*, dia tidak bermaksud untuk mengambil ketika ia melihatnya, ia juga tidak bermaksud memakannya ketika ia mengambilnya. Tetapi, begitulah hasilnya tetap tergoda dengan godaan iblis untuk memakan buah tersebut.

---

<sup>113</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 78-80.

d) *Diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengannya.*

Adam tidak bersama dengan Hawa ketika Hawa digoda oleh iblis, melainkan datang ketika dia sudah makan. Dan Adam terpengaruh oleh Hawa untuk makan juga. Hawa memberikan buah tersebut kepada Adam, membujuk dia dengan alasan yang sama dengan yang digunakan ular itu, dengan menambahkan bahwa dia sendiri sudah makan, dan menemukan bahwa dia sama sekali tidak mati. Bahkan sangat senang dan puas. Perempuan itu memberikannya kepada suaminya, dengan maksud yang baik, karena dia tidak mau memakan makanan yang enak sendirian.

e) *Suaminya pun memakannya,* dikalahkan dengan desakan istrinya, akhirnya Adam pun memakannya. Dia melakukan dosa yaitu, ketidaktaatan. Ketidaktaatan terhadap satu perintah yang sederhana, mudah, dan jelas, yang dia ketahui merupakan perintah yang diberikan sebagai ujian.

6) Pasal 3 Ayat 7

Akibat dari perbuatan mereka rasa malu mencekam mereka tanpa disadari. Perasaan-perasaan bersalah yang kuat menguasai mereka, di dalam hati mereka sendiri *Terbukalah mata mereka berdua.* Yang dimaksudkan bukan mata jasmani, yang sudah terbuka, yang sudah terbuka sebelumnya. Karena sangat jelas tampak bahwa dosa masuk melalui mata jasmani mereka. Mata mereka menjadi terang karena memakan buah terlarang tersebut. Artinya mereka disegarkan dan dibangun kembali karena buah itu. Tetapi mata mereka tidak demikian. Sebaliknya mata hati nurani terbuka, dan hati mereka membuat mereka terpukul karena apa yang telah mereka lakukan sudah

terlambat. Mereka mengerti betapa bodohnya makan buah terlarang. Mereka dilucuti, kehilangan semua kehormatan dan kegembiraan dari keadaan surga, mereka dibuat malu, untuk selamanya menjadi malu dihadapan Allah dan para malaikat. Mereka melihat diri mereka sendiri ditelanjangi dari segala perhiasan dan kehormatan, diturunkan dari martabat mereka dan dipermalukan secara luar biasa. Untuk meringankan perasaan berdosanya dan untuk melindungi diri mereka *menyemat* atau menjahit daun pohon ara untuk menutupi setidaknya sebagian dari rasa malu mereka terhadap satu sama lain.<sup>114</sup>

#### 7) Pasal 3 Ayat 8

Adam dan Hawa ketakutan setelah memakan buah terlarang itu. Penyebab ketakutan mereka adalah mereka mendengar langkah TUHAN Allah. Adam dan Hawa bersembunyi saat mendengar langkah Allah. Sebelum mereka berbuat dosa jika mereka mendengar suara Allah mendatangi mereka, mereka akan berlari menemui dengan kegembiraan menyambutnya. Tetapi, setelah mereka berbuat dosa, Allah menjadi hal yang menakutkan bagi diri mereka sendiri. Dalam ketakutan mereka menyembunyikan diri di antara semak-semak karena telah melakukan kesalahan.<sup>115</sup>

#### 8) Pasal 3 Ayat 9 dan 10

Pertanyaan mengejutkan yaitu Allah mengejar dan menahan Adam *Di manakah engkau?* bukan seolah-olah Allah tidak tahu di mana dia, tetapi dia hendak memeriksa perkara Adam. Adam menjawab dengan gemetar

<sup>114</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 81-83.

<sup>115</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 84-85.

pertanyaan Allah. Dia tidak mengakui kesalahannya, tetapi dengan mengakui rasa malu dan ketakutannya, dia mengaku telah bersalah. Adam merasa takut, karena dia telanjang sehingga takut berhadapan dengan Allah.<sup>116</sup>

#### 9) Pasal 3 Ayat 11

Adam dan Hawa ditekan untuk mengakui perbuatannya, Allah mengatakan kepada mereka *Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang?* Bagaimana kamu menjadi sadar bahwa ketelanjanganmu itu memalukan bagimu? *Apakah engkau makan buah pohon terlarang?* walaupun Allah mengetahui dosa mereka, Allah menuntut mereka memberikan pengakuan yang jujur. Dengan memakan buah terlarang tersebut mereka telah menyakiti hati Allah dan berbuat salah terhadap jiwa mereka yang berharga dengan mengorbankan kemurahan hati Allah dan membuka diri mereka terhadap kemurkaan dan kutukannya.<sup>117</sup>

#### 10) Pasal 3 Ayat 12 dan 13

Adam dan Hawa mencari alasan atas dosa mereka dan melemparkan aib dan kesalahan kepada pihak lain. Adam melemparkan semua kesalahan kepada istrinya. Hawa menekan Adam supaya memakan buah terlarang tersebut. Adam memakannya karena menuruti Hawa. Kemudian Hawa melemparkan semua kesalahan kepada ular. Ular yang memperdayai Hawa untuk memakan buah terlarang itu.<sup>118</sup>

<sup>116</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 87-88.

<sup>117</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 88-89.

<sup>118</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 90-91.

## 11) Pasal 3 Ayat 21

Walaupun Adam dan Hawa berdosa, Allah tetap menyediakan tumbuh-tumbuhan di padang untuk menjadi makanan mereka dan kulit binatang untuk menjadi pakaian mereka. Allah membuat pakaian untuk Adam dan Hawa hangat dan kuat, namun kasar sangat sederhana. Pakaian mereka tidak terbuat dari sutra dan satin, melainkan penutup dari kulit binatang saja. Tidak dihiasi, dan tidak disulam.<sup>119</sup>

## 12) Pasal 3 Ayat 23

Allah mengusir Adam dan Hawa dari taman Eden ke tanah biasa. Allah mengusir mereka keluar, memberitahu bahwa taman tersebut bukanlah tempat bagi mereka. Mereka tidak boleh lagi menempati dan menikmati taman itu. Namun mereka sangat menyukai tempat itu sehingga tidak mau dipisahkan darinya, sehingga Allah menghalau manusia itu, memaksa mereka keluar. Manusia dikeluarkan sampai ke tanah yang darinya dahulu diambil.<sup>120</sup>

Dari uraian ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan pasal-pasal dalam Alkitab tentang Adam, berikut penulis uraikan tabel mengenai ayat-ayat tentang Adam dalam Al-Qur'an dan tabel mengenai pasal-pasal tentang Adam dalam Alkitab.

---

<sup>119</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 109.

<sup>120</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, 112-113.

Gambar 1  
Tabel Ayat tentang Adam

NO	Sebelum Adam diciptakan	Proses Penciptaan Adam	Setelah Adam diciptakan
1	QS al-Baqarah/2: 30	QS Āli-'Imrān/3: 59	QS al-Baqarah/2: 31
2	QS al-Ḥijr/15: 28	QS al-Ḥijr/15: 26	QS al-Baqarah/2: 32
3	QS Ṣād/38: 71	QS al-Ḥijr/15: 29	QS al-Baqarah/2: 33
4	QS Ṣād/38: 72	QS al-Sajdah/32: 7	QS al-Baqarah/2: 34
5		QS al-Sajdah/32: 9	QS al-Baqarah/2: 35
6			QS al-A'rāf/7: 11
7			QS al-Ḥijr/15: 30
8			QS al-Ḥijr/15: 31
9			QS al-Isrā'/17: 61
10			QS al-Kahf/18: 50
11			QS Ṭahā/20: 116
12			QS Ṭahā/20: 120
13			QS Ṭahā/20: 121
14			QS Ṭahā/20: 122
15			QS Ṭahā/20: 123
16			QS Ṣād/38: 73
17			QS Ṣād/38: 74

Gambar 2

Tabel Pasal tentang Adam

NO	Sebelum Adam diciptakan	Proses Penciptaan Adam	Setelah Adam diciptakan
1	Pasal 1 ayat 26	Pasal 2 ayat 7	Pasal 1 ayat 27
2			Pasal 1 ayat 28
3			Pasal 2 ayat 8
4			Pasal 2 ayat 9
5			Pasal 2 ayat 15
6			Pasal 2 ayat 16
7			Pasal 2 ayat 17
8			Pasal 2 ayat 18
9			Pasal 2 ayat 19
10			Pasal 2 ayat 20
11			Pasal 2 ayat 22
12			Pasal 2 ayat 25
13			Pasal 3 ayat 1
14			Pasal 3 ayat 2
15			Pasal 3 ayat 3
16			Pasal 3 ayat 4
17			Pasal 3 ayat 5
18			Pasal 3 ayat 6
19			Pasal 3 ayat 7
20			Pasal 3 ayat 8
21			Pasal 3 ayat 9
22			Pasal 3 ayat 10
23			Pasal 3 ayat 11
24			Pasal 3 ayat 12
25			Pasal 3 ayat 13
26			Pasal 3 ayat 21
27			Pasal 3 ayat 23

**BAB IV**  
**PERBANDINGAN KISAH PENCIPTAAN ADAM DALAM AL-QUR'AN**  
**DAN ALKITAB**

**A. Pra Penciptaan Adam**

Pra penciptaan Adam dalam Al-Qur'an, menjelaskan bahwa sebelum Adam diciptakan Allah Swt. sudah menciptakan Alam semesta dan seisinya. Allah Swt. menciptakan langit dan bumi selama enam hari. Dua hari penciptaan bumi dan dua hari sarana kehidupan penghuninya. Kemudian untuk penciptaan langit tercipta dalam dua hari, sehingga terjadilah tujuh langit. Pada saat itu langit masih berupa *asap/dukhān*. Allah Swt. menjadikan langit menjadi tujuh lapis. Kemudian Allah Swt. mewahyukan pada tiap-tiap lapisan langit urusannya. Allah Swt. juga menghiasi langit yang dekat (langit dunia) dengan bintang-bintang yang cemerlang. Bintang-bintang yang ada di langit memiliki banyak manfaat. Di antaranya adalah sebagai petunjuk arah bagi manusia, sebagai hiasan dan keindahan bagi langit dunia. Penciptaan bumi lebih dahulu karena disanalah manusia bertempat tinggal. Sebelum menciptakan Adam terlebih dahulu Allah Swt. sudah menciptakan Malaikat dan jin.<sup>1</sup>

Malaikat adalah salah satu makhluk ciptaan Allah Swt. Allah Swt. menciptakan malaikat sebagai utusan Allah Swt. Malaikat selalu menaati perintah Allah Swt. Malaikat tidak pernah mendurhakai Allah Swt. Allah Swt. menciptakan malaikat dari cahaya. Malaikat memiliki sifat-sifat terpuji dan

---

<sup>1</sup> Ummu Abdil Aziz Asma, *Kisah Nabi Adam dan Hawa*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: At-Tuqa, 2021).

kebaikan yang banyak. Sedangkan bangsa jin adalah salah satu makhluk alam gaib. Allah Swt. menciptakan bangsa jin dari api. Bangsa jin bisa melihat manusia dari tempat yang tidak bisa dilihat oleh manusia. Bangsa jin termasuk makhluk yang mendapat perintah syariat. Bangsa jin ada yang beriman, ada pula yang kafir. Bangsa jin yang kafir adalah iblis dan para syaitan. Iblis dan keturunannya adalah penyebab kerusakan dan berbagai kemaksiatan. Mereka adalah musuh utama bagi manusia.<sup>2</sup>

Setelah Allah Swt. menciptakan langit, bumi, malaikat dan jin, Allah Swt. menempatkan malaikat di langit dan bangsa jin di bumi. Mereka diperintahkan untuk beribadah dalam kurun waktu yang cukup lama. Kemudian timbul penyakit hasad dan kesesatan di kalangan bangsa jin yang tinggal di bumi dan saling bunuh membunuh atau melakukan pertumpahan darah. Para malaikat telah mengetahui bahwa sebelumnya telah terjadi hal tersebut. Seperti yang pernah mereka saksikan sendiri pada kehidupan bangsa jin sebelum Adam diciptakan. Kemudian Allah Swt. mengutus pasukan malaikat, dan turunlah mereka ke bumi untuk mengusir bangsa jin ke wilayah pesisir.<sup>3</sup>

Kemudian ketika hendak menciptakan manusia (Adam), Allah Swt. mengabarkan hal tersebut kepada para malaikat. Allah Swt. memberitahukan bahwa dia akan menciptakan Adam dan keturunannya yang sebagiannya akan menguasai atas sebagian yang lain (menjadi khalifah). Penyampaian mengenai rencana Allah kepada malaikat penting karena malaikat akan dibebani tugas menyangkut manusia. Ada yang bertugas memeliharanya, membimbingnya dan

---

<sup>2</sup> Ummu Abdil Aziz Asma, *Kisah Nabi Adam dan Hawa*.

<sup>3</sup> Abu Umar Bambang, *Kisah Nabi Adam vs Iblis*, Cetakan Keempat (Malang: MDF Media Islami, 2017).

sebagainya. Penyampaian Allah Swt. ini setelah proses penciptaan alam raya dan kesiapannya untuk dihuni manusia pertama yaitu Adam dengan nyaman.<sup>4</sup>

Mendengar rencana Allah Swt. tersebut, malaikat bertanya mengenai tentang makna penciptaan tersebut. Para malaikat bertanya demikian sebagai bentuk pengagungan mereka kepada Allah Swt. Malaikat menduga bahwa khalifah yang akan diciptakan Allah Swt. akan merusak dan menumpahkan darah. Dugaan malaikat berdasarkan pertanyaan mereka sebelum terciptanya manusia dimana ada makhluk yang berlaku demikian atau berdasarkan asumsi dari malaikat bahwa yang akan ditugaskan menjadi khalifah bukan malaikat melainkan manusia. Sedangkan manusia berbeda dengan malaikat yang selalu bertasbih menyucikan Allah Swt. Semua itu adalah dugaan dari malaikat, yang pasti adalah mereka bertanya kepada Allah Swt. bukan keberatan atas rencana Allah Swt. Kemudian Allah Swt. Memberitakan kepada para malaikat tentang kesempurnaan ilmu-Nya yang meliputi segala sesuatu. Termasuk kebaikan dan manfaat yang sangat banyak pada penciptaan manusia. Setelah Allah Swt. mendengar pertanyaan dari malaikat. Allah Swt. menjawab singkat tanpa membenarkan atau menyalahkan karena memang akan ada diantara yang diciptakan itu yang berbuat seperti yang diduga malaikat, Allah Swt. menjawab bahwa Allah Swt. mengetahui yang tidak mereka ketahui.<sup>5</sup>

Sedangkan pra penciptaan Adam dalam Alkitab, Alkitab tidak menyertakan percakapan antara Allah dengan Malaikat. Kisah Adam dalam kitab kejadian diawali dengan Allah menciptakan alam semesta, termasuk hewan dan

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*.

tumbuhan. Allah menciptakan alam semesta beserta isinya dalam enam hari. Sebelum Allah menciptakan Adam, pada mulanya hari pertama Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi masih dalam keadaan kosong, belum berbentuk dan gelap gulita. Allah memisahkan antara terang dan gelap. Terang dinamai siang sedangkan gelap dinamai malam. Kemudian hari kedua Allah menciptakan cakrawala. Cakrawala mencakup semua yang kelihatan di atas bumi. Maksud cakrawala itu untuk memisahkan air dari air, yaitu untuk membedakan antara yang terbungkus di awan-awan dan air yang menutupi lautan, air yang di udara dan air yang di bumi. Allah menamai cakrawala dengan langit. Kemudian Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air Allah menamai dengan laut. Kemudian hari ketiga Allah menciptakan tumbuh-tumbuhan di bumi. Segala jenis pohon yang menghasilkan buah yang berbiji. Hari keempat Allah menciptakan penerang pada langit untuk memisahkan antar siang dan malam. Yaitu bulan, matahari dan juga bintang-bintang sebagai tanda penerang itu menunjukkan hari-hari dan tahun-tahun dan sebagai penerang untuk menerangi bumi. Allah menjadikan bulan untuk menguasai malam dan matahari untuk menguasai siang. Ketiga penerang itu untuk menerangi bumi. Kemudian hari kelima Allah menciptakan hewan-hewan di laut, di darat dan di udara. Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar, segala jenis makhluk hidup yang bergerak, dan segala jenis burung yang bersayap, Allah menjadikan binatang liar, segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di bumi. Setelah selesai penciptaan langit dan bumi serta isinya. Kemudian Allah berencana untuk

menciptakan manusia supaya manusia itu bisa berkuasa atas segala sesuatu yang ada di bumi.<sup>6</sup>

## B. Proses penciptaan Adam

Sebelum membahas mengenai proses penciptaan Adam as. dalam Al-Qur'an, di dalam Al-Qur'an penciptaan manusia ada tiga macam. *Pertama*, penciptaan Adam as., atau manusia pertama. *Kedua*, penciptaan Hawa atau manusia kedua dan yang *Ketiga*, penciptaan anak cucu Nabi Adam as. melalui proses reproduksi.<sup>7</sup>

Manusia adalah makhluk pertama yang disebut Allah Swt. dalam Al-Qur'an melalui wahyu pertama. Bukan saja karena ia diciptakan dengan sebaik-baiknya, atau karena sesuatu dalam alam raya ini diciptakan dan ditundukkan Allah Swt. demi kepentingannya, tetapi karena kitab suci Al-Qur'an ditujukan kepada manusia guna menjadi pelita kehidupannya. Salah satu petunjuk-petunjuk Allah Swt. adalah memperkenalkan jati dirinya, antara lain adalah dengan menguraikan proses kejadiannya.

Adam as., adalah makhluk pertama yang diciptakan Allah Swt. Adam as. diciptakan pada hari jum'at dan hari itu pula Adam dimasukkan ke dalam surga dan dikeluarkan dari surga. Perumpamaan Nabi 'Īsā as. semisal dengan penciptaan Nabi Adam as., yaitu dia diciptakan tanpa ibu dan ayah. Dan juga unsur kejadiannya dari tanah dan hembusan ruh.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*, cet. 6 (Surabaya: Momentum, 2014).

<sup>7</sup> Alvisoni Madyan, 2019. *Konsep Penciptaan Nabi Adam as. menurut Al-Qur'an*, Tesis, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau).

<sup>8</sup> Ummu Abdil Aziz Asma, *Kisah Nabi Adam dan Hawa*.

Hal ini dijelaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam

Bukhari:

وَحَدَّثَنِي حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولًا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا. (رواه مسلم).<sup>9</sup>

Artinya:

Dan telah menceritakan kepadaku Harmalah bin Yahya telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab telah mengabarkan kepadaku Abdurrahman bin Al A'raj bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik hari adalah hari Jum'at, karena pada hari itulah Adam diciptakan. Pada hari itu pula ia dimasukkan ke dalam surga dan pada hari itu pula ia dikeluarkan daripadanya". (HR. Muslim).

Allah Swt. menciptakan manusia dari tanah dan setelah Allah Swt. menyempurnakan kejadiannya, Allah Swt. meniupkan ruh kepada Adam yang Allah Swt. ciptakan. Tidak dijelaskan apa yang terjadi dan beberapa lama proses yang dilalui atau penciptaan dari tanah dan pengembusan ruh.

Muh. Quraish Shihab berpandangan bahwa Nabi Adam as., mengawali proses penciptaan berawal dari *turāb* (tanah biasa) lalu tanah itu dijadikan *ṭīn* (tanah yang bercampur air) kemudian *ṭīn* itu mengalami proses hingga menjadi *min hamā'in masnūn*. *Hamā'in* adalah tanah bercampur air dan berbau. Sedangkan *masnūn* berarti dituangkan sehingga siap dan dengan mudah dibentuk dalam berbagai bentuk yang dikehendaki. Setelah mengalami proses tersebut,

<sup>9</sup> Abū 'Abdullāh Muḥammad bin 'Ismā'il bin Ibrahīm ibn Muḡīrah bin Bardizbah al-Bukhārī al-Ja'fi dalam kitab Aḥmad bin 'Alī bin Ḥajar al-'Asqalānī, *Fathul Bāri*, Kitab Ahādīṣul Anbiyā', Juz 7, No. 3326, (Beirut-Libanon: Dār al-Fikri, 1993 M), 4.

tanah tersebut dibiarkan kering hingga menjadi *ṣalṣāl* (tanah yang sangat keras dan kering) dan dari *ṣalshāl* itulah Nabi Adam as., diciptakan oleh Allah Swt.<sup>10</sup>

Pada QS al-Sajdah ayat 7 dan 9 Muh. Quraish Shihab dalam Tafsirnya kitab Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa Allah Swt. memulai penciptaan manusia dari tanah. Dapat dipahami bahwa dalam arti tanah adalah permulaan atau tahapnya yang pertama. Ayat tersebut tidak menjelaskan berapa tahap yang dilalui manusia setelah tahap tanah tidak juga dijelaskan berapa jauh dan berapa lamanya.<sup>11</sup>

Setelah terbentuk, kemudian Allah Swt. menghembuskan ruh ke dalam ciptaannya. Yaitu Adam as. Makhhluk tersebut terdiri dari tanah dan ruh. Karena tanah, sehingga manusia dipengaruhi oleh kekuatan alam. Sama halnya dengan makhluk-makhluk hidup di bumi butuh makan, minum dan lain-lain. Sedangkan dengan ruh, memiliki kebutuhan-kebutuhan agar dapat terus menghidupkan manusia. Dengan demikian manusia diciptakan Allah Swt., disempurnakan dan dihembuskan kepadanya ruh ciptaannya.<sup>12</sup> Dalam Al-Qur'an tidak menjelaskan bagaimana kejadiannya dan berapa lama masa yang dilaluinya atau berapa jumlah tahap-tahapnya. Yang pasti Al-Qur'an mengatakan bahwa asal usul manusia (Adam as.) yang pertama adalah tanah.

Al-Qur'an dan Alkitab sama-sama menyebutkan Adam dibentuk dari tanah. Dalam Alkitab menyebutkan bahwa manusia (Adam) diciptakan pada hari keenam. Dalam Alkitab manusia dibentuk sesuai gambar dan rupa Allah agar dapat berkuasa di bumi menguasai binatang-binatang ternak, hewan-hewan di laut

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*.

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*.

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*.

dan di udara. Di dalam Alkitab menjelaskan bahwa Allah terlebih dahulu menciptakan manusia (Adam) kemudian menciptakan surga atau Taman Eden.

Manusia diciptakan terakhir dari semua makhluk. Manusia tersebut terdiri atas tubuh dan jiwa. Tubuh yang terbentuk dari tanah liat. Dalam proses penciptaan manusia (Adam) Allah membentuk manusia tersebut dari debu tanah dan menghembuskan nafas kehidupan ke dalam hidung manusia (Adam). Meskipun manusia dibentuk dengan bahan yang sangat hina. Tapi, Allah menjadikannya hasil ciptaan yang sangat indah.<sup>13</sup>

Mengenai rencana Allah ingin membentuk manusia menurut gambar dan rupanya. Ketika itulah Allah membentuk manusia dari debu halus. Dan menghembuskan nafas kehidupan dalam hidungnya. Demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup yaitu Adam.

### **C. Pasca Penciptaan Adam**

Nabi Adam as. adalah manusia yang pertama kali diciptakan oleh Allah Swt., juga diangkat Allah Swt. sebagai Nabi pertama, dan manusia pertama diciptakan Allah Swt. sebagai khalifah di bumi.

Setelah penciptaan Adam as., Allah Swt. kemudian memerintahkan para malaikat untuk bersujud kepada Adam as. Para malaikat pun bersujud kecuali iblis yang tidak mau bersujud. Dia membangkang dan menolak perintah Allah Swt. Iblis tidak mau bersujud kepada Adam as. karena dia diciptakan lebih baik dari Adam as., diciptakan dari api sedangkan Adam as. hanya dari tanah. Kemudian iblis dikeluarkan dari surga dan dikutuk oleh Allah Swt. selama-lamanya. Iblis

---

<sup>13</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*.

memohon permohonan kepada Allah Swt. untuk dihidupkan hingga hari kiamat. Allah Swt. mengabulkan permohonan iblis. Iblis bersumpah akan menghalang-halangi Adam as. dan keturunannya dari jalan yang lurus. Dia bertekad untuk menyesatkan Adam as. dan keturunannya agar mereka menjauhi perintah Allah Swt.<sup>14</sup>

Kemudian Allah Swt. mengajarkan kepada Adam as. nama-nama benda yang dilihatnya. Dengan demikian Adam as. mengetahui nama-nama benda yang ada di muka bumi. Itulah pengetahuan dasar yang diperlukan Adam as. untuk mengatur dan memelihara bumi. Allah Swt. meminta kepada malaikat untuk menyebutkan nama-nama benda tersebut tetapi malaikat tidak mengetahuinya kecuali yang Allah Swt. ajarkan kepadanya. Kemudian Allah Swt. menyuruh Adam as. untuk menyebutkan nama-nama benda tersebut. Adam as. kemudian menyebut benda-benda yang diketahuinya. Para malaikat kagum dan memberi penghormatan pada Adam as.<sup>15</sup>

Allah Swt. kemudian memberikan Adam as. sebuah tempat yang nyaman yaitu surga. Tempat yang sangat indah. Kebutuhan Adam as. telah tersedia disana. Meskipun demikian, Adam as. merasa kesepian karena tidak mempunyai teman untuk bertukar pikiran. Allah Swt. mengetahui apa yang tergerak dalam hati Adam as. yakni ingin mempunyai teman. Pada saat Adam as. tertidur pulas, Allah Swt. menciptakan manusia yang diambil dari tulang rusuk Adam as. sendiri. Manusia itu lain jenisnya dengan Adam as. Dia adalah seorang wanita sebagai pendamping Adam as. Dialah wanita pertama, yaitu Hawa. Kemudian Adam as.

---

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*.

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*.

terbangun. Nabi Adam as., sangat terkejut melihat ada makhluk asing di dekatnya.<sup>16</sup>

Allah Swt. memerintahkan Adam as. dan Hawa untuk tinggal di surga. Allah Swt. membolehkan mereka untuk bersenang-senang dengan segala yang ada di surga. Mereka boleh memakan buah-buahan yang ada di surga kecuali satu jenis pohon. Bahkan Allah Swt. melarang mereka untuk mendekatinya. Yaitu tidak boleh memakan buah khuldi.<sup>17</sup>

Nabi Adam as., dan Hawa berbahagia tinggal di surga. Keduanya menikmati berbagai kesenangan yang ada di surga. Iblis tidak senang melihat Nabi Adam as., dan Hawa hidup bahagia, sementara dia diusir dan dilaknat oleh Allah Swt. Mulailah iblis untuk menyesatkan Nabi Adam as. dan Hawa. Iblis mendengar bahwa Allah Swt. melarang Nabi Adam as. dan Hawa mendekati salah satu pohon dari surga. Maka, iblis pun berusaha membujuk keduanya agar melanggar larangan Allah Swt. tersebut. Iblis mencoba mendekati Nabi Adam as. dan Hawa. Mulanya, Nabi Adam as. dan Hawa tidak mau mendengarkan Iblis. Namun, iblis terus membujuk keduanya dan berkata Allah Swt. melarang kamu mendekati pohon tersebut agar kalian tidak jadi malaikat. Sebab jika kalian makan buah itu kalian akan menjadi penghuni kekal di surga. dan mengatakan bahwa iblis adalah orang yang memberi nasihat terhadap Adam as. dan Hawa. Akan tetapi, Nabi Adam as. tidak menghiraukan perkataan iblis, pendirian Adam as.

---

<sup>16</sup> Ummu Abdil Aziz Asma, *Kisah Nabi Adam dan Hawa*.

<sup>17</sup> Ummu Abdil Aziz Asma, *Kisah Nabi Adam dan Hawa*.

tidak tergoyahkan. Dia tetap tak mau menuruti godaan iblis untuk makan buah khuldi tersebut.<sup>18</sup>

Iblis tak henti-hentinya untuk menggoda Adam as. dan Hawa. Iblis melakukan segala cara untuk menyesatkan Nabi Adam as. dan Hawa diusir dan dilaknat seperti dirinya. Setelah gagal membujuk Nabi Adam as., iblis pun mendekati Hawa dan membujuknya, iblis berani bersumpah dengan nama Allah Swt. Hingga akhirnya, Hawa terbujuk perkataan iblis. Yang pertama kali memakan buah dari pohon adalah Hawa karena rayuan iblis dan tidak terjadi apa-apa kepadanya. Kemudian Hawa mendekati Nabi Adam as. dan membujuk Nabi Adam as. agar mau memakan buah dari buah pohon itu. Nabi Adam as. pun menuruti kemauan Hawa untuk memakan buah dari pohon itu. Setelah memakan buah pohon itu, aurat Nabi Adam as. dan Hawa terlihat. Nabi Adam as. dan Hawa sangat terkejut. Segeralah keduanya mendatangi pepohonan surga dan memetik daun-daunnya untuk menutupi auratnya.<sup>19</sup>

Nabi Adam as., dan Hawa sangat menyesal karena telah melanggar larangan Allah Swt. Adam dan Hawa segera bertobat kepada Allah Swt. Setelah Nabi Adam as. dan Hawa menyesal dan bertobat, maka Allah Swt. pun menerima tobatnya. Akan tetapi atas kesalahannya mereka harus keluar dari surga yang penuh kenikmatan, dan mereka akan menempati bumi sebagai tempat tinggalnya yang baru. Allah Swt. memang menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi,

---

<sup>18</sup> Ummu Abdil Aziz Asma, *Kisah Nabi Adam dan Hawa*.

<sup>19</sup> Ummu Abdil Aziz Asma, *Kisah Nabi Adam dan Hawa*.

sebagai penghuni dan pengatur planet bumi. Kesalahan yang diperbuat oleh Nabi Adam as. dan Hawa, hanyalah salah satu sebab keduanya diturunkan ke bumi.<sup>20</sup>

Di dalam Alkitab, setelah manusia (Adam) dibentuk dari debu tanah dan dihembuskan nafas hidup, Allah membuat taman Eden. Disitulah ditempatkan manusia (Adam) yang dibentuk oleh Allah. Allah menumbuhkan berbagai pohon dari bumi yang menarik dan baik untuk dimakan, dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.<sup>21</sup>

Allah menempatkan Adam dalam taman Eden untuk berkuasa dan memelihara taman tersebut. Allah memerintahkan kepada Adam bahwa semua pohon dalam taman Eden boleh dia makan kecuali pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Karena, jika dia memakannya pasti akan mati. Allah mengatakan bahwa jika manusia (Adam) dalam keadaan seorang saja. Allah akan menjadikan penolong yang sepadan dengannya. Kemudian Allah membentuk segala binatang hutan dan segala burung di udara. Adam memberi nama kepada segala binatang ternak, burung-burung di udara dan binatang hutan. Tetapi tidak ada diantaranya penolong yang sepadan dengan dirinya. Kemudian Allah membuat Adam tertidur nyenyak. Saat Adam tidur, Allah mengambil salah satu tulang rusuk Adam dan menciptakan seorang manusia berjenis kelamin perempuan. Adam menamai perempuan itu Hawa. Sebab, Hawa menjadi ibu bagi semua yang hidup.<sup>22</sup>

Dalam taman Eden, bahwa Adam dan Hawa dapat memakan buah dari pohon mana saja, tetapi Allah melarang mereka memakan buah dari salah satu

<sup>20</sup> Ummu Abdil Aziz Asma, *Kisah Nabi Adam dan Hawa*.

<sup>21</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*.

<sup>22</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*.

pohon di taman Eden. Jika dia memakan buah dari pohon itu dia akan mati. Kemudian, ular membujuk Hawa untuk memakannya dan mengatakan bahwa jika mereka memakan buah terlarang tersebut, mereka akan mengetahui apa-apa saja yang baik dan buruk sebagaimana Tuhan. Hawa yang terbujuk akan perkataan ular dan tertarik melihat buah pohon itu. Lalu Hawa mengambil buah tersebut dan memakannya dan memberikan kepada Adam. Adam pun memakannya. Setelah memakannya terbuka mata mereka berdua dan menyadari bahwa mereka telanjang dan mereka merasa malu sehingga memetik daun-daun dari pohon ara untuk digunakan sebagai pakaian.<sup>23</sup>

Kemudian, Allah datang dan memanggil Adam. Adam kemudian datang dan Allah menanyakan apa yang terjadi? Lalu Adam menceritakan kalau dirinya bersembunyi karena merasa malu karena dirinya telanjang. Kemudian Allah bertanya ke Adam siapa yang memberitahu kalau kamu telanjang? Apakah kamu memakan buah yang kularang untuk kau makan? Kemudian Adam mengatakan bahwa dia diberi buah itu oleh Hawa. Hawa kemudian menyalahkan ular atas kejadian tersebut. Allah kemudian mengutuk ular dan membuatnya berjalan menggunakan perut seumur hidup, kemudian Hawa dihukum dengan memberikan kepayahan saat mengandung dan melahirkan dan membuat suaminya berkuasa atasnya, dan menghukum Adam dengan menjadikannya bersusah payah mencari rezeki dari tanah sampai dia sendiri kembali menjadi tanah. Kemudian Allah

---

<sup>23</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*.

mengusir Adam dan Hawa dari taman Eden supaya ia bisa mengusahakan tanah dari mana ia diambil.<sup>24</sup>

Dari uraian analisa tentang perbandingan kisah penciptaan nabi Adam baik dalam Al-Qur'an dan Alkitab mulai dari pra penciptaan, proses penciptaan dan pasca penciptaan di atas, berikut penulis uraikan tabel perbandingan kisah penciptaan Nabi Adam baik dalam Al-Qur'an maupun Alkitab.



---

<sup>24</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*.

Gambar 3

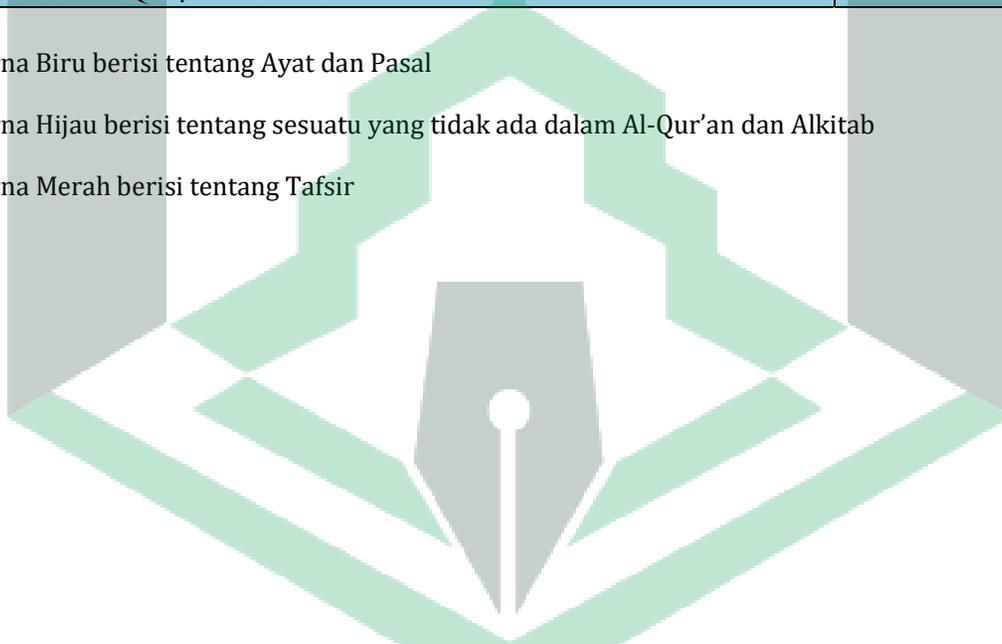
Tabel Perbandingan Kisah penciptaan Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab

Perbandingan Kisah Penciptaan Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab	
Al-Qur'an	Alkitab
Di dalam Al-Qur'an sebelum menciptakan Adam as., Allah Swt. terlebih dahulu menciptakan Langit, Bumi dan seisinya. Dijelaskan dalam QS al-Baqarah/2: 29 dan QS Fuṣṣilat/41: 9-12.	Di dalam Alkitab sebelum menciptakan Adam Allah terlebih dahulu menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Dijelaskan dalam Pasal 1 ayat 1-25.
Di dalam Al-Qur'an Allah Swt. mengabarkan kepada malaikat atas rencananya akan menciptakan manusia (percakapan antara Allah Swt. dan Malaikat). Dijelaskan dalam QS al-Baqarah/2: 30.	Di dalam Alkitab dari hasil bacaan peneliti tidak menemukan percakapan antara Allah dan Malaikat.
Di dalam Al-Qur'an Adam as. adalah makhluk pertama atau manusia pertama yang diciptakan oleh Allah Swt. Dijelaskan dalam QS al-Baqarah/2: 30.	Di dalam Alkitab Adam adalah makhluk pertama atau manusia pertama yang diciptakan oleh Allah. Dijelaskan pada Pasal 1 ayat 26.
Di dalam Al-Qur'an Allah Swt. menciptakan Adam as. dari tanah dan meniupkan ruh. Dijelaskan dalam QS al-Sajdah/32: 7 dan 9.	Di dalam Alkitab Allah menciptakan Adam dari tanah dan meniupkan ruh. Dijelaskan pada Pasal 2 ayat 7.
Di dalam Al-Qur'an Allah lebih dahulu menciptakan Surga kemudian menciptakan manusia (Adam). Dijelaskan dalam QS al-Baqarah/2: 35.	Di dalam Alkitab Allah lebih dahulu menciptakan manusia (Adam) kemudian menciptakan Taman Eden. Dijelaskan pada Pasal 2 ayat 7 dan 8.
Setelah menciptakan Adam, Allah Swt. menempatkan Adam as. ke dalam surga. Dijelaskan dalam QS al-Baqarah/2: 35.	Di dalam Alkitab setelah penciptaan Adam, Allah menempatkan di Taman Eden. Dijelaskan pada Pasal 2 ayat 8 dan 15.
Di dalam Al-Qur'an setelah penciptaan Adam as., Allah Swt. memerintahkan malaikat untuk bersujud. Dijelaskan dalam QS al-Baqarah/2: 34, QS al-A'rāf/7: 11, QS al-Ḥijr/15: 29 dan 30, QS al-Isrā'/17: 61, QS al-Kahfi/18:50 dan QS Ṭāhā/20: 116.	Di dalam Alkitab dari hasil bacaan peneliti tidak menemukan Allah memerintahkan malaikat untuk bersujud kepada Adam.

Perempuan (Hawa) diciptakan pada saat Adam tertidur. Dijelaskan dalam Tafsir Ibn Kaṣīr QS al-Nisā'/4: 1.	Di dalam Alkitab Allah menciptakan perempuan pada saat Adam tertidur. Dijelaskan pada Pasal 2 ayat 21.
Perempuan (Hawa) diciptakan dari tulang rusuk Adam. Dijelaskan dalam Tafsir Ibn Kaṣīr QS al-Nisā'/4: 1.	Di dalam Alkitab Allah menciptakan perempuan (Hawa) dari tulang rusuk Adam. Dijelaskan pada Pasal 2 ayat 22 dan 23.
Allah Swt. menempatkan Hawa bersama dengan Adam as. di dalam surga. Dijelaskan dalam QS al-Baqarah/2: 35.	Di dalam Alkitab Allah menempatkan Hawa bersama dengan Adam di Taman Eden. Dijelaskan pada Pasal 2 ayat 8, 15 dan 21.
Di dalam Al-Qur'an Taman yang ditempati oleh Adam as. dan Hawa bernama surga. Dijelaskan dalam QS al-Baqarah/2: 35.	Di dalam Alkitab Taman yang ditempati oleh Adam dan Hawa bernama Taman Eden. Dijelaskan pada Pasal 2 ayat 8.
Di dalam Al-Qur'an Allah Swt. memerintahkan Adam as. dan Hawa untuk boleh memakan buah-buah yang ada di surga kecuali satu jenis pohon yang dilarang oleh Allah Swt. Dijelaskan dalam QS al-Baqarah/2: 35.	Di dalam Alkitab Allah memerintahkan untuk boleh memakan buah-buah yang ada di Taman Eden kecuali satu jenis pohon yang dilarang oleh Allah. Dijelaskan pada Pasal 2 ayat 17.
Di dalam Al-Qur'an nama buah yang dilarang oleh Allah Swt. adalah buah khuldi. Dijelaskan dalam QS Ṭāhā/20: 120.	di dalam Alkitab nama buah yang dilarang oleh Allah bernama pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Dijelaskan pada Pasal 2 ayat 17.
Di dalam Al-Qur'an Allah Swt. mengajari Adam as. nama-nama benda. Dijelaskan dalam QS al-Baqarah/2: 31.	Di dalam Alkitab Adam menamai binatang-binatang. Dijelaskan pada Pasal 2 ayat 19 dan 20.
Di dalam Al-Qur'an yang menggoda adalah iblis. Dijelaskan dalam QS Ṭāhā/20: 120.	Di dalam Alkitab yang menggoda adalah seekor Ular. Dijelaskan pada Pasal 3 ayat 1.
Di dalam Al-Qur'an Iblis menggoda Adam as. dan Hawa untuk memakan buah khuldi dan keduanya tergoda untuk memakannya. Dijelaskan dalam QS Ṭāhā/20: 120-121.	Di dalam Alkitab Ular langsung menggoda Hawa, dan Hawa terbujuk untuk memakan buah dari pohon yang pengetahuan yang baik dan yang jahat. Kemudian Hawa membujuk Adam untuk memakan buah tersebut dan Adam terbujuk oleh Hawa untuk memakan buah yang dilarang tersebut. Dijelaskan pada Pasal 3 ayat 1 dan 6.
Setelah memakan buah dari pohon yang dilarang, aurat Adam as. dan Hawa terlihat dan menutupi auratnya dengan daun-daun surga. Dijelaskan dalam QS Ṭāhā/20: 121.	Setelah memakan buah yang dilarang, mereka berdua telanjang dan memetik daun-daun dari pohon ara untuk digunakan sebagai pakaian. Dijelaskan pada Pasal 3 ayat 7.
Adam as. dan Hawa sangat menyesal karena melanggar larangan Allah Swt. Adam as. dan Hawa segera bertobat kepada Allah Swt. Kemudian	Di dalam Alkitab dari hasil bacaan peneliti tidak menemukan penyesalan Adam dan Hawa karena melanggar larangan Allah.

Allah Swt. menerima tobat mereka. Dijelaskan dalam QS al-A'rāf/7: 23, QS Ṭāhā/20: 122.	
Di dalam Al-Qur'an peneliti tidak menemukan Adam menyalahkan Hawa dan Hawa menyalahkan Ular karena memakan buah yang dilarang.	Di dalam Alkitab Adam menyalahkan Hawa karena buah tersebut diberi oleh Hawa. Dan Hawa menyalahkan Ular karena Ular yang membujuknya untuk memakan buah tersebut. Dijelaskan pada Pasal 3 ayat 11,12,13 dan 14.
Di dalam Al-Qur'an peneliti tidak menemukan mengenai kutukan Allah terhadap Ular, Adam dan Hawa.	Di dalam Alkitab Allah mengutuk Ular dan membuatnya berjalan menggunakan perut selama hidup. Kemudian Allah menghukum Hawa dengan memberikan kesusahan saat mengandung, melahirkan dan membuat suaminya (Adam) berkuasa atasnya. Kemudian Adam dihukum dengan menjadikannya bersusah payah mencari rezeki dari tanah sampai kembali menjadi tanah. Dijelaskan pada Pasal 3 ayat 14,16 dan 17.
Di dalam Al-Qur'an Adam as. dan Hawa harus keluar dari surga karena melanggar larangan Allah Swt. karena kesalahannya memakan buah khuldi. Dijelaskan dalam QS Ṭāhā/20: 123.	Allah mengusir Adam dan Hawa dari Taman Eden. Dijelaskan pada Pasal 3 ayat 23.

- Warna Biru berisi tentang Ayat dan Pasal
- Warna Hijau berisi tentang sesuatu yang tidak ada dalam Al-Qur'an dan Alkitab
- Warna Merah berisi tentang Tafsir



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kisah penciptaan Adam as. di dalam Al-Qur'an mulai dari pra penciptaan, proses penciptaan dan pasca penciptaan: *Pertama*, pra penciptaan menjelaskan bahwa Allah Swt. menciptakan alam semesta dan seisinya. Sebelum penciptaan Adam as., Allah Swt. mengabarkan rencananya kepada Malaikat bahwa Allah Swt. akan menciptakan khalifah di bumi. *Kedua*, proses penciptaan Adam as. di dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa asal usul manusia yang pertama adalah dari tanah. Menurut pandangan Muh. Quraish Shihab dalam tafsirnya, proses penciptaan Adam as., berawal dari *turāb* (tanah biasa) lalu tanah itu dijadikan *ṭīn* (tanah yang bercampur air) kemudian *ṭīn* itu mengalami proses hingga menjadi *min hamā'in masnūn*. *Hamā'in* adalah tanah bercampur air dan berbau. Sedangkan *masnūn* berarti dituangkan sehingga siap dan dengan mudah dibentuk dalam berbagai bentuk yang dikehendaki. Setelah mengalami proses tersebut, tanah tersebut dibiarkan kering hingga menjadi *ṣalṣāl* (tanah yang sangat keras dan kering) dan dari *ṣalshāl* itulah Nabi Adam as., diciptakan oleh Allah Swt. setelah terbentuk, kemudian Allah Swt. Menghembuskan ruh ciptaannya. Di dalam proses penciptaan Adam as., tidak dijelaskan proses yang dilalui. *Ketiga*,

Pasca penciptaan Adam as., Allah Swt. memerintahkan malaikat untuk bersujud kecuali iblis yang tidak mau bersujud kepada Adam as. Kemudian Allah Swt. mengeluarkan iblis dari surga dan dikutuk. Iblis memohon permohonan agar dihidupkan sampai hari kiamat, sehingga bisa menyesatkan Adam as. dan keturunannya agar menjauhi perintah-Nya. Allah Swt. mengabulkan permohonan iblis. Allah Swt. memerintahkan Adam as. dan Hawa untuk tidak memakan buah yang dilarang oleh Allah Swt. yakni buah khuldi, iblis mengetahui larangan Allah Swt. kepada Adam as. dan Hawa sehingga terjadilah proses penggodaan untuk menyesatkan Adam dan Hawa. Iblis menggoda Adam as. dan Hawa untuk memakan buah tersebut, kemudian keduanya tergoda untuk memakannya. Karena melanggar perintah Allah Swt. Adam as. dan hawa harus keluar dari surga.

2. Kisah penciptaan Adam di dalam Alkitab mulai dari pra penciptaan, proses dan pasca penciptaan. *Pertama*, Pra penciptaan Adam dimulai dengan Allah menciptakan alam semesta termasuk hewan dan tumbuhan. Kemudian Allah berencana untuk menciptakan manusia untuk berkuasa di bumi. *Kedua*, Proses penciptaan Adam menjelaskan bahwa Adam dibentuk dari tanah, diciptakan pada hari keenam, dibentuk sesuai gambar dan rupa Allah untuk berkuasa di bumi, terbentuk dari tanah liat. Dalam prosesnya Allah membentuk dari debu tanah dan menghembuskan nafas kehidupan. *Ketiga*, Pasca penciptaan Adam menjelaskan bahwa setelah manusia (Adam) dibentuk dari debu tanah, Allah membuat Taman Eden dan menempatkan Adam ke taman tersebut. Allah membolehkan makan semua buah yang ada di

taman Eden kecuali pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Ular membujuk Hawa untuk memakan buah tersebut, akhirnya Adam terbujuk oleh perkataan Ular. Hawa memakan buah dan memberikan kepada Adam kemudian Adam memakannya. Adam menyalahkan Hawa karena buah tersebut diberikan olehnya, kemudian Hawa menyalahkan Ular. Kemudian Allah menghukum Ular, Adam dan Hawa, kemudian Allah mengusirnya dari taman Eden.

3. Persamaan antara kisah yang ada di dalam Al-Qur'an dan Alkitab: Sebelum menciptakan Adam, Allah terlebih dahulu menciptakan langit dan bumi beserta isinya., Adam adalah makhluk pertama atau manusia pertama yang diciptakan oleh Allah., Adam diciptakan dari tanah dan ditiupkan ruh., Allah menciptakan perempuan (Hawa) pada saat Adam tertidur., Allah menciptakan Hawa dari tulang rusuk Adam., Allah memerintahkan Adam dan Hawa boleh memakan buah-buah yang ada di dalam surga kecuali satu jenis pohon yang dilarang oleh Allah., Setelah memakan buah tersebut, Aurat Adam Hawa terlihat., Adam dan Hawa dikeluarkan dari surga.
4. Perbedaan antara kisah yang ada di dalam Al-Qur'an dan Alkitab: Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. menempatkan Adam ke dalam surga sedangkan di Alkitab yang ditempati oleh Adam adalah taman Eden., dalam Al-Qur'an Allah Swt. lebih dahulu menciptakan Surga kemudian menciptakan Manusia sedangkan di Alkitab Allah lebih dahulu ciptakan Manusia kemudian Taman Eden., Dalam Al-Qur'an nama buah yang dilarang oleh Allah Swt. dimakan oleh Adam as. dan Hawa adalah buah Khuldi sedangkan di dalam Alkitab bernama

pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat., Dalam Al-Qur'an Allah mengajarkan nama benda-benda kepada Adam as. sedangkan di Alkitab Adam menamai binatang-binatang., Dalam Al-Qur'an yang menggoda adalah iblis sedangkan di Alkitab adalah bentuk Ular., Dalam Al-Qur'an iblis menggoda keduanya (Adam dan Hawa) sedangkan di Alkitab Ular langsung menggoda Hawa.

5. Di dalam Al-Qur'an dan Alkitab ada beberapa kisah tidak ada. Kisah yang ada di Al-Qur'an tidak ada di Alkitab, begitupun sebaliknya kisah yang ada di Alkitab tidak ada di Al-Qur'an. Yang ada di Al-Qur'an mengenai percakapan antara Allah Swt. dan malaikat tetapi di Alkitab tidak ada., Allah Swt. memerintahkan malaikat untuk bersujud kepada Adam ada di Al-Qur'an sedangkan di Alkitab tidak ada., penyesalan Adam as. dan Hawa karena melanggar larangan Allah Swt. dan segera bertobat ada dalam Al-Qur'an sedangkan di dalam Alkitab tidak ada., Adam menyalahkan Hawa karena buah tersebut diberikan oleh Hawa, kemudian Hawa menyalahkan Ular ada dalam Alkitab sedangkan di dalam Al-Qur'an tidak ada., Allah mengutuk Ular berjalan menggunakan perut selama hidup, menghukum Hawa kesusahan dalam mengandung, melahirkan dan membuat suaminya berkuasa atasnya, kemudian menghukum Adam bersusah payah mencari rezeki dari tanah sampai kembali menjadi tanah ada di dalam Alkitab sedangkan di dalam Al-Qur'an tidak ada.

Kesimpulannya, baik dalam Al-Qur'an dan Alkitab memiliki perbandingan antara keduanya. Ada persamaan dan perbedaan antara kisah yang ada di Al-

Qur'an maupun Alkitab, dan ada juga kisah yang ada dalam Al-Qur'an tidak ada dalam Alkitab, sebaliknya ada dalam Alkitab tidak ada dalam Al-Qur'an.

### **B. Implikasi Penelitian**

Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk mengetahui analisa perbandingan antara Al-Qur'an dan Alkitab mengenai kisah penciptaan Nabi Adam.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

- 'Aeni, Sri Qurotul. "Injil dalam Al-Qur'an." (1 Juni, 2016). [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21959/2/12530134\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21959/2/12530134_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf).
- Amin, Muhammad. "Kisah Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab serta pengaruhnya dalam tafsir." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020). <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.ra-denfatah.ac.id/index.php/JIA/article/download/7422/3493/&ved=2ahUKEwJy5ZP4lZnyAhVFOSsKHWexB5cQFnoECAMQAg&usq=AOvVaw2dhGuo5RJV0rK1GwF2EmSr>.
- Amir, Muh., *Kisah Nabi Sulaiman as. dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Makassar: CaraBaca, 2013.
- Azizah, Nur. *Interpretasi Mufassir terhadap Tikrar kisah nabi Adam dalam Al-Qur'an*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Al-Qattān, Mannā Khalīl. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Edisi 17. Bogor: Litera AntarNusa, 2016.
- Asma, Ummu Abdil Aziz. *Kisah Nabi Adam dan Hawa*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: At-Tuqa, 2021.
- Al-Bukhārī, Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Isma'īl. dalam kitab Aḥmad bin 'Alī bin Ḥajar al-'Asqalānī. *Fathul Baari*. Kitab Ahādīsul Anbiyā'. Juz 7. No. 3326. Beirut-Libanon: Dār al-Fikr, 1993 M.
- Baqī, Muḥammad Fu'ād Abdul. *Mu'jam al-Mufahras li alfāz Al-Qur'an al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Bustamar, dan Fitri Yeni M Dalil. "Kronologis Kisah Nabi Adam as. dalam Tafsir Ibn Kaṣīr." *Jurnal Istinarah* 2, no. 1 (2020). <http://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/istinarah/article/view/1813>.
- Bustamar. *Kronologis Kisah Nabi Adam as. dalam tafsir Ibn Kaṣīr*. Skripsi. Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2019. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/batusangkar/AmbilLampiran%3Fref%3D107348%26jurusan%3D%26jenis%3DItem%26usingId%3Dfalse%26download%3Dfalse%26clazz%3Dais.database.model.file.LampiranLain&ved=2ahUKE>

wiZptOwv5nyAhXDQ3wKHW08C14QFnoECAoQA&usg=AOvVaw1TicVdMEJqprjJlADZ6qPL.

- Bambang, Abu Umar. *Kisah Nabi Adam vs Iblis*. Cetakan Keempat. Malang: MDF Media Islami, 2017.
- Daunlay, Muhammad Roihan. "Studi Pendekatan Al-Qur'an." *Jurnal Thariqah Ilmiah* 1, no. 1 (Januari, 2014). <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id>.
- Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*. Cet. 6. Surabaya: Momentum, 2014.
- Hatta, Jauhar. "Urgensi Kisah-kisah dalam Al-Qur'an Al-Karim bagi proses pembelajaran PAI pada MI/SD." *Jurnal albidayah* 1, no. 1 (Juni, 2009).
- Junus, Joshua Bernando Rahmat Junus. "Alkitab dan Spiritualitas: Peran Alkitab dalam Spiritualitas Fransiskus dari Assisi." (Januari, 2017). [https://katalog.ukdw.ac.id/1838/1/01120028\\_bab1\\_bab4\\_daftar pustaka.pd](https://katalog.ukdw.ac.id/1838/1/01120028_bab1_bab4_daftar pustaka.pd).
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. Bandung: Penerbit Wali, 2012.
- Koiriyah, Siti Maftukhatul., Thohirin, dan Sufyan Syafi'i. "Nilai-nilai moral kisah Nabi Adam as. dalam Al-Qur'an." *Jurnal El Tarikh* 6, no. 1 (Desember, 2020).
- Khatimah, Husnul. *Proses Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an: Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)*. Skripsi. Palopo: IAIN Palopo, 2017.
- Mawaddah, Sri. "Suatu Pembiasaan bagi Anak-anak belajar Al-Qur'an." *Jurnal Studi dan Islam serta perlindungan anak* 6, no. 1 (Januari-Juni, 2017). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.
- Madyan, Alvisoni. *Konsep Penciptaan Nabi Adam as. menurut Al-Qur'an*. Tesis. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Nafisah, Siti. *Studi analisis kisah nabi Sulaīmān as. dalam buku cerita anak:komparasi atas kisah nabi Sulaīmān as. dalam tafsir Al-Qur'an*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

- Najib, Muhammad. "Kisah Nabi Adam as. dalam Al-Qur'an." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no. 1 (2015).
- Nugroho, Irham. "Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Kisah-kisah yang terkandung ayat Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (Mei, 2017).
- Riswan. *Perspektif Teori Darwin dan Al-Qur'an tentang Penciptaan Manusia*, Skripsi. Palopo: IAIN Palopo, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Lentera Al-Qur'an*. Edisi Baru. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Ensklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa kata*. Edisi revisi. Jakarta: Lentera hati, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume, 1, 2, 4, 6, 7, 10, dan 11. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sidabutar, Devi Lasria dan Jimmy Setiawan. *Buku Pengetahuan Alkitab Kelas IV/Bimas Kristen/Kemenag, Buku Siswa Pengetahuan Alkitab Sekolah Dasar Teologi Kristen*. November 2019. file:///C:/Users/Windows%201%20Pro/Downloads/49Pengetahuan%20Alkitab%20Kelas%204.pdf.
- Sidabutar, Devi Lasria dan Jimmy Setiawan. *Buku Siswa Pengetahuan Alkitab SDTK Kelas 4*. Edisi Pertama. Jakarta: Pelita Hati Surbakti, 2018.
- Solihin, Muhammad. *Penciptaan Adam dalam Al-Qur'an (Kajian Kritis atas penafsiran Tabataba'i)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Saadah, Rifngatus. *Kisah keteladanan Ibu dalam Al-Qur'an*. Jakarta: UIN Lampung, 2019.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Umami, Rizkia. *Studi komparasi hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran teams games tournament dengan numbered head together pada pokok bahasa hidrosfer kelas vii SMPN 1 Pabuaran*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019.



**KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
NOMOR 94 TAHUN 2021**

**TENTANG  
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING UNTUK PENYUSUNAN DAN PENULISAN PROPOSAL  
SKRIPSI MAHASISWA STRATA SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TAHUN  
AKADEMIK 2020/2021**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1), maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi;  
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Nomor: 079/In.19/FUAD/IAT/PP.01.1/06/2021 tanggal 29 Juni 2021 Perihal Penunjukan Pembimbing.
- MEMUTUSKAN :**
- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA STRATA SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TAHUN AKADEMIK 2020/2021.
- KESATU** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- KEDUA** : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah: membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan oleh Institut Agama Islam Negeri Palopo;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun 2021;
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya;
- KELIMA** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo  
Pada Tanggal, 30 Juni 2021



Dekan,  
Dr. Masmuddin, M.Ag. ✍  
NIP. 19600318 198703 1 004

**Tembusan :**

1. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir;
2. Saudara(i) Riska.

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN PALOPO  
NOMOR : 94 TAHUN 2021  
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING UNTUK PENYUSUNAN DAN PENULISAN  
PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA STRATA SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB,  
DAN DAKWAH TAHUN AKADEMIK 2020/2021.

---

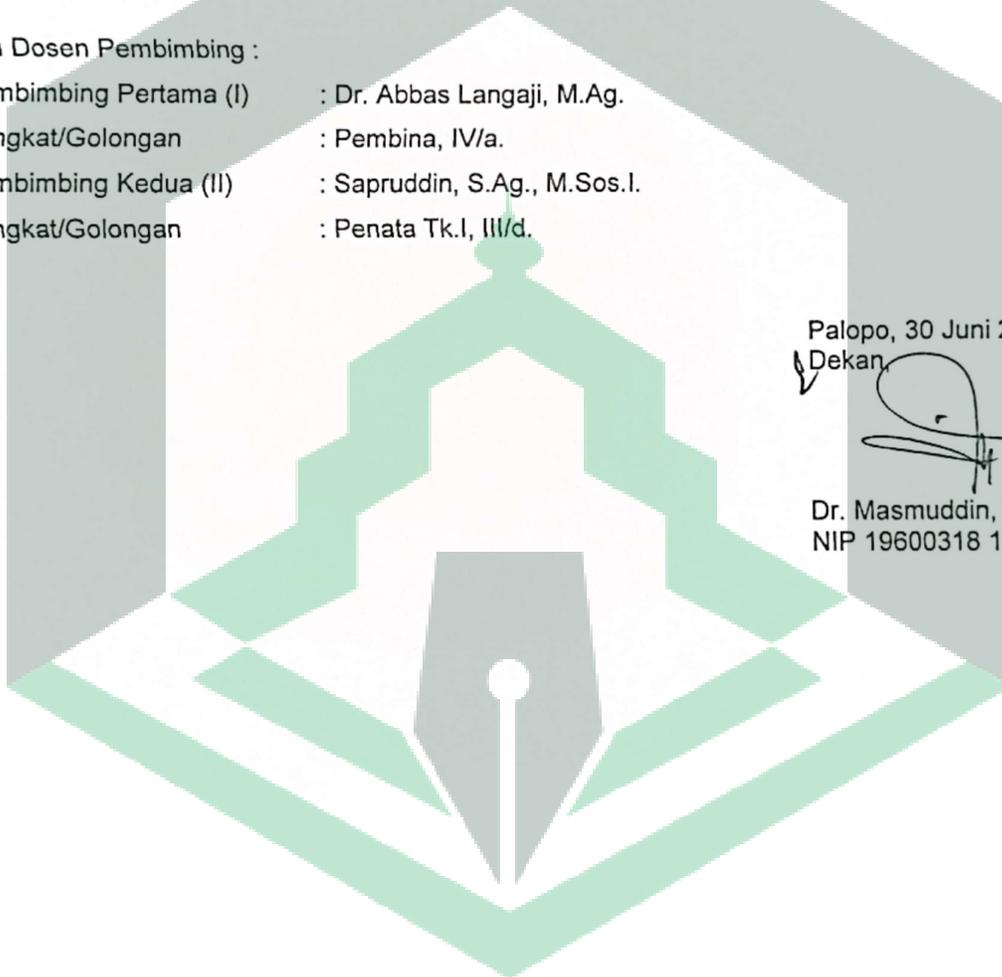
I. Nama : Riska  
NIM : 18 0101 0062  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul : Kisah Nabi Adam (Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Al-Kitab)

II. Tim Dosen Pembimbing :  
Pembimbing Pertama (I) : Dr. Abbas Langaji, M.Ag.  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a.  
Pembimbing Kedua (II) : Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I.  
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I, III/d.

Palopo, 30 Juni 2021  
Dekan,



Dr. Masmuddin, M.Ag.  
NIP 19600318 198703 1 004





**KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
NOMOR: 210 TAHUN 2022**

**TENTANG  
PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA  
SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Dosen penguji seminar hasil skripsi;  
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen penguji seminar hasil skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang RI No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 tahun 2014 tentang perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir nomor: 302/In.19/FUAD/IAT/PP.00.9/06/2022 tanggal 28 Juni 2022 Perihal Penetapan Penguji.
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TAHUN AKADEMIK 2021/2022.
- KESATU** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- KEDUA** : Tugas Tim Dosen penguji seminar hasil skripsi adalah: membimbing, mengarahkan dan mengoreksi skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun 2022;
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya;
- KELIMA** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo  
Pada Tanggal, 29 Juni 2022  
Dekan,

  
Dr. Masmuddin, M.Ag.  
NIP 19600318 198703 1 004

**Tembusan :**

1. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir;
2. Pembimbing I dan Pembimbing II;
3. Saudara (i) Riska.

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN PALOPO  
NOMOR : 210 TAHUN 2022  
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA  
PROGRAM STRATA SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TAHUN  
AKADEMIK 2021/2022

---

I. Nama : Riska  
NIM : 18 0101 0062  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Kisah Penciptaan Nabi Adam (Studi Perbandingan al-Qur'an dan al-Kitab)

II. Tim Dosen:  
Penguji I : Dr. Syahrudin, M.H.I.  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a.  
Penguji II : Dr. Amrullah Harun, M.Hum.  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I, III/b.

Palopo, 29 Juni 2022

Dekan

  
Dr. Masmudin, M.Ag.  
NIP 19600318 198703 1 004

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama proposal penelitian skripsi berjudul.

*Kisah Nabi Adam ( Studi Perbandingan al-Qur'an dan al-Kutab )*

Yang ditulis oleh :

Nama : Riska

NIM : 18 0101 0062

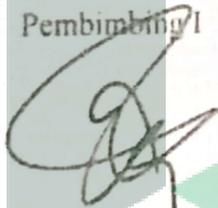
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa proposal penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar proposal.

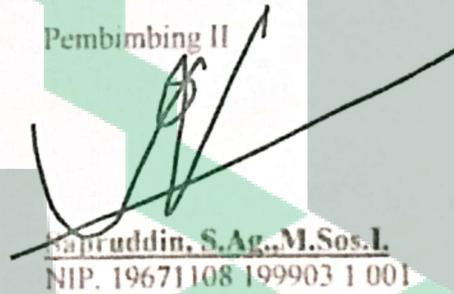
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Abbas Langaji, M.Ag.  
NIP. 19740520 20003 1 001

Pembimbing II



Saipuddin, S.Ag., M.Sos.I.  
NIP. 19671108 199903 1 001

Tanggal: *Abad, 12 Maret 2022*

Tanggal: *Senin, 18 Maret 2022*



BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Pada hari ini, Jumat tanggal 18 bulan Maret Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua; Pukul 09.00 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi mahasiswa:

Nama : Riska  
NIM : 18.0101.0062  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Skripsi : Kisah Nabi Adam (Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Al-Kitab)

Dengan Pembimbing/Penguji sebagai berikut:

1. Dr. Abbas Langaji, M Ag.  
(Pembimbing I/Penguji)

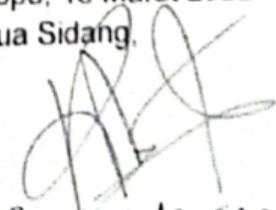
(.....)

2. Sapruddin, S Ag., M Sos.I.  
(Pembimbing II/Penguji)

(.....)

Dengan jumlah peserta *Seminar Proposal Skripsi* yang hadir 30 Mahasiswa/i.

Palopo, 18 Maret 2022  
Ketua Sidang,

  
Dr. RUYMAN AR SAID, Lc, M. Th. I  
NIP. 1970701 200012 1 001

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

*Kisah Penciptaan Nabi Adam ( Studi Perbandingan al-Qur'an dan alKitab ).*

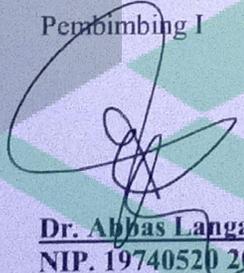
Ditulis oleh:

Nama : Riska  
NIM : 18 0101 0062  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

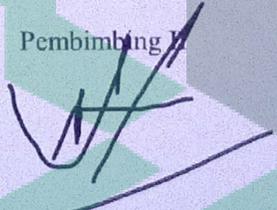
Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/Seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

  
Dr. Abbas Langaji, M.Ag.  
NIP. 19740520 2003 1 001

Pembimbing II

  
Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I.  
NIP. 19671108 199903 1 001



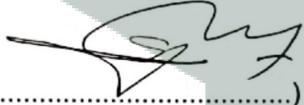
BERITA ACARA  
SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA

Pada hari ini, *Senin* tanggal *05* bulan *Juli* tahun 2022 (Dua Ribu Dua Puluh Dua) Pukul *16:00* WITA telah dilaksanakan seminar hasil skripsi mahasiswa:

Nama : Riska  
N I M : 18 0101 0062  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/Illmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Kisah Pencipta Nabi Adam (Studi Perbandingan al-Qur'an dan al-Kitab)

Dengan Penguji dan Dosen Pembimbing sebagai berikut:

1. Dr. Syahrudin, M.H.I.  
(Penguji I)

()

2. Dr. Amrullah Harun, M.Hum.  
(Penguji II)

()

3. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.  
(Pembimbing I)

()

4. Saprudin, S.Ag., M.Sos.I.  
(Pembimbing II)

()

Dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak *9* mahasiswa

Palopo, *5* Juli 2022  
Ketua Sidang,

  
Ketua Sidang  
NIP. *70907152019031004*

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Kisah Penciptaan Nabi Adam (Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Alkitab)* yang ditulis oleh Riska Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0101 0062, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 05 Juli 2022 bertepatan dengan 05 Dzulhijjah 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

1. Dr. Masmuddin, M.Ag.  
Ketua Sidang/Penguji  
(  )  
tanggal: Rabu, 10 Agustus 2022
2. Dr. Syahrudin, M.H.I.  
Penguji I  
(  )  
tanggal: Selasa, 09 Agustus 2022
3. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum.  
Penguji II  
(  )  
tanggal: Rabu, 10 Agustus 2022
4. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.  
Pembimbing I/Penguji  
(  )  
tanggal: Rabu, 10 Agustus 2022
5. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I.  
Pembimbing II/Penguji  
(  )  
tanggal: Rabu, 10 Agustus 2022

Dr. Syahrudin, M.H.I.  
Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum.  
Dr. Abbas Langaji, M.H.I.  
Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I

**NOTA DINAS TIM PENGUJI**

Lamp. : -  
Hal : Skripsi an. Riska

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Di-  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Riska  
NIM : 18 0101 0062  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Kisah Penciptaan Nabi Adam (Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Alkitab)

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

1. Dr. Syahrudin, M.H.I.

Penguji I

()

tanggal : Selasa, 09 Agustus 2022

2. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum.

Penguji II

()

tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022

3. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.

Pembimbing I

()

tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022

4. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I.

Pembimbing II

()

tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022



**BERITA ACARA  
UJIAN MUNAQASYAH**

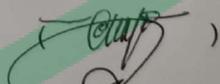
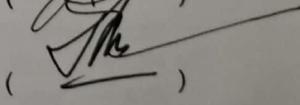
Hari / Tanggal : Senin, 22 Agustus 2022  
Nama : Riska  
NIM : 18 0101 0062  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Kisah Penciptaan Nabi Adam (Studi Perbandingan al-Qur'an dan al-Kitab)

Dewan Penguji  
Ketua Sidang : Dr. Masmuddin, M.Ag.  
Sekretaris Sidang : -  
Penguji : 1. Dr. Syahrudin, M.H.I.  
2. Dr. Amrullah Harun, M.Hum.  
Pembimbing : 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.  
2. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I.

Hasil ujian :  Lulus tanpa perbaikan  
 Lulus dengan perbaikan  
 Tidak Lulus / ujian ulang

Catatan :

**Tim Penguji**

- |                               |               |   |
|-------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.       | Ketua Sidang  | (  ) |
| 2. Dr. Syahrudin, M.H.I.      | Penguji I     | (  ) |
| 3. Dr. Amrullah Harun, M.Hum. | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.   | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. | Pembimbing II | (  ) |

cek 5

ORIGINALITY REPORT

**18%** SIMILARITY INDEX      **18%** INTERNET SOURCES      **7%** PUBLICATIONS      **5%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://archive.org">archive.org</a> Internet Source	3%
2	<a href="https://alkitab.sabda.org">alkitab.sabda.org</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://tausyiah275.wordpress.com">tausyiah275.wordpress.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Johanis Putratama Kamuri, Grace Mariany Toumeluk. "Tinjauan Teologis terhadap Tradisi Kawin Tangkap di Pulau Sumba-Nusa Tenggara Timur", <i>DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani</i> , 2021 Publication	1%
9	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
10	<a href="https://misteraans.files.wordpress.com">misteraans.files.wordpress.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="https://jasapembuatantesisterbaik.wordpress.com">jasapembuatantesisterbaik.wordpress.com</a> Internet Source	1%
12	<a href="https://magister-mpi.uinsu.ac.id">magister-mpi.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="https://id.m.wikipedia.org">id.m.wikipedia.org</a> Internet Source	1%
14	<a href="https://endangpratiwiblog.wordpress.com">endangpratiwiblog.wordpress.com</a> Internet Source	1%
15	<a href="https://pujangga1175.blogspot.com">pujangga1175.blogspot.com</a> Internet Source	1%
16	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
17	<a href="https://ia801806.us.archive.org">ia801806.us.archive.org</a> Internet Source	1%

## RIWAYAT HIDUP



**Riska**, lahir di Tingkara pada tanggal 07 Juni 2000.

Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sahid dan ibu Hj. Saidah.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jln. Bakau Kelurahan Balandai Kec. Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di MI Muhammadiyah Tingkara. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Malangke hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di MA Muhammadiyah Tingkara. Setelah lulus MA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni yaitu program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person: [riskasahid07@gmail.com](mailto:riskasahid07@gmail.com)